

TESIS
PENGARUH MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI SISWA DI SMK NU 1 ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL



Disusun oleh:
SUNOTO
NIM. 21502400585

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1447

**PENGARUH MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI SISWA DI SMK NU 1 ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Disusun oleh:

SUNOTO

NIM. 21502400585

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1446**

Tanggal, 17 Mei 2025

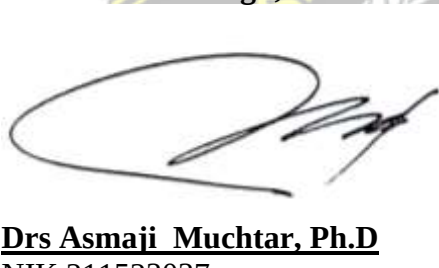
LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI SISWA DI SMK NU 1 ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

Oleh :
SUNOTO
NIM. 21502400585

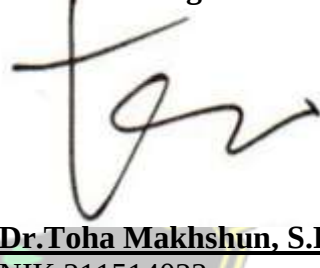
Pada tanggal 17 Mei 2025 telah disetujui oleh

Pembimbing I,



Drs Asmaji Muchtar, Ph.D
NIK 211523037

Pembimbing II



Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I, M.Pd.I
NIK 211514022

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.HI, M.PI
NIK 210513020

ABSTRAK

Sunoto, Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan dua mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Keduanya memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan penguatan spiritual dalam diri siswa. Oleh karena itu, penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran menjadi penting untuk dipertimbangkan, karena platform ini memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui video yang bersifat visual dan interaktif. Dalam penelitian ini masalah yang dikaji adalah 1. Apakah penggunaan media sosial YouTube berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK NU 1 Adiwerna ?; 2. Se jauh mana media sosial YouTube dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif bagi siswa di SMK NU 1 Adiwerna ?

Penelitian ini bertujuan: 1. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan YouTube terhadap prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK NU 1 Adiwerna; 2. Mengetahui apakah ada hubungan signifikan antara frekuensi penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dengan peningkatan prestasi belajar siswa di SMK NU 1 Adiwerna

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa : 1. Penggunaan YouTube untuk belajar memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran PAIBP. Koefisien regresi $-0,070$ menunjukkan bahwa setiap menyatakan bahwa setiap penambahan 1% penggunaan media sosial YouTube maka nilai prestasi belajar PAIBP berkurang sebesar $0,070$; 2. R Square sebesar $0,026$, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan media sosial YouTube) terhadap variabel terikat (prestasi belajar Mata Pelajaran PAIBP) sebesar $2,6\%$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan YouTube terhadap prestasi belajar PAIBP sangat kecil. Hasil ini mendukung hipotesis nihil (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bahwa penggunaan YouTube tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Media Sosial Youtube, Prestasi Belajar Peserta Didik

ABSTRACT

Sunoto, *The Influence of Youtube Social Media on Learning Achievement of Islamic Religious Education Subjects and Students' Character at SMK NU 1 Adiwerna Tegal Regency*

Islamic Religious Education and Character Education are two very important subjects in the formation of student character. Both aim to instill moral values, ethics, and spiritual strengthening in students. Therefore, the use of YouTube as a learning tool is important to consider, because this platform provides opportunities for students to gain a better understanding through visual and interactive videos. In this study, the problems studied are: 1. Does the use of YouTube social media affect student learning achievement in Islamic Religious Education and Character Education subjects at SMK NU 1 Adiwerna?; 2. To what extent can YouTube social media be an effective learning tool for students at SMK NU 1 Adiwerna?

This study aims to: 1. Identify the effect of YouTube usage on student learning achievement in Islamic Religious Education and Character Education at SMK NU 1 Adiwerna; 2. Find out whether there is a significant relationship between the frequency of using YouTube as a learning medium and increasing student learning achievement at SMK NU 1 Adiwerna

Based on these results, it can be concluded that: 1. The use of YouTube for learning has a negative effect on learning achievement in the PAIBP Subject. The regression coefficient of -0.070 indicates that each states that every 1% increase in the use of YouTube social media, the PAIBP learning achievement value decreases by 0.070; 2. R Square of 0.026, which means that the effect of the independent variable (use of YouTube social media) on the dependent variable (PAIBP learning achievement) is 2.6%. This shows that the effect of YouTube usage on PAIBP learning achievement is very small. These results support the null hypothesis (H0) proposed in this study, namely that the use of YouTube cannot improve student learning achievement.

Keywords: YouTube Social Media, Student Learning Achievement

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **"Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal"** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 17 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



SUNOTO

NIM. 21502400585

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI SISWA DI SMK NU 1 ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

Oleh :
SUNOTO
NIM. 21502400585

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal, 19 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I



Dr. Ahmad Mujib, MA
NIK 211510018

Penguji II



Dr. Choeroni, M.Ag, M.Pd.I
NIK 211509014

Penguji III,

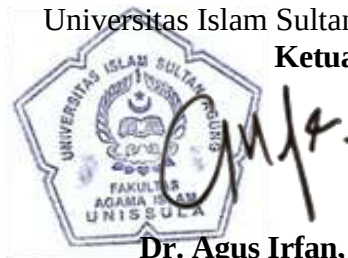


Dr. Drs. KH. Abdullah Arief Cholil, S.H, M.Ag
NIK 210586007

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.HI, M.PI
NIK 210513020

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Kadis dan Ibu Tarnisah (Alm)
2. Istri tercinta (Siti Nuraisah)
3. Kedua orang mertuaku (Bapak Suwarno (Alm) dan Ibu Ponidah)
4. Kedua anakku (Wafiq Nur Azizah dan Akhmad Shohibulwafa)
5. Almamater UNISSULA Semarang



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Muslim di Kecamatan Genuk, Kota Semarang

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Drs, Asmaji Muchtar, Ph.D selaku Pembimbing I dan Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.HI, M.PI sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T, M.A sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Istri dan Anak yang memberikan motivasi dalam proses perkuliahan..
5. Teman –teman mahasiswa S2 Prodi PAI Unissula Semarang.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Amin.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

	Halaman
Prasyarat Gelar	ii
Persetujuan	iii
Abstrak (Indonesia)	iv
Abstract (Arab atau Inggris)	v
Pernyataaan	vi
Pengesahan	vii
Persembahan	viii
Kata Pengantar (Ucapan terima kasih)	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Sistematika Pembahasan	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teori dan Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	16
2.2 Kerangka Berfikir	48
2.3 Hipotesis	52
BAB 3 METODE PENELITIAN	54

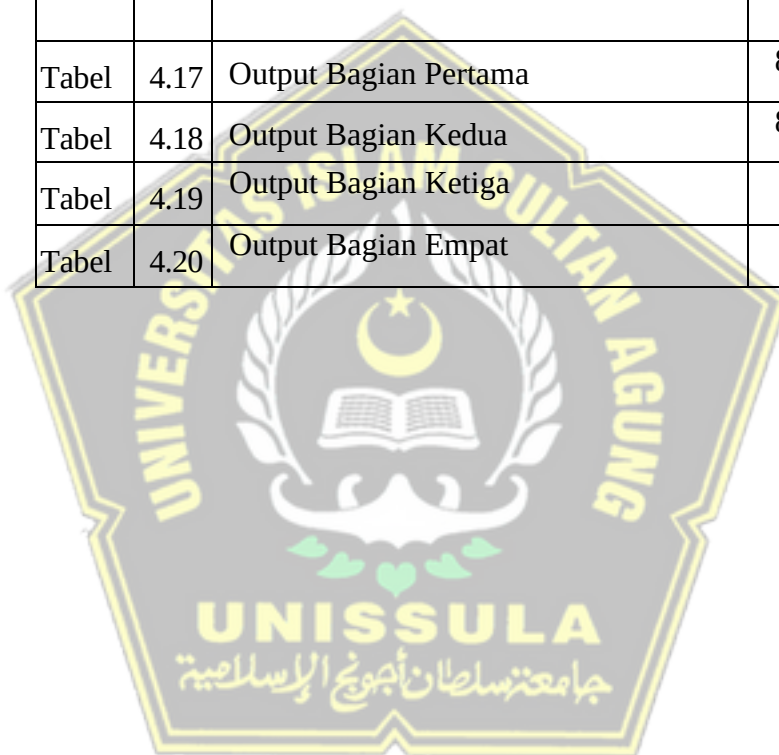
3.1 Jenis atau Desain Penelitian	54
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	54
3.3 Subyek dan Objek Penelitian.....	56
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
3.6 Keabsahan Data.....	72
3.7 Teknik Analisis Data.	76
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
4.1 Deskriptif Data	78
4.2 Pembahasan	86
BAB 5 PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Rekomendasi	96
Daftar Pustaka	99
Lampiran-lampiran	100



DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	3.1	Frekuensi Penggunaan YouTube untuk Pembelajaran	60
Tabel	3.2	Jenis Konten yang Dipilih untuk Pembelajaran	60
Tabel	3.3	Pengaruh YouTube terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran	61
Tabel	3.4	Pengaruh YouTube terhadap Motivasi dan Konsentrasi Belajar	61
Tabel	3.5	Keterbatasan Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran	62
Tabel	3.6	Interpretasi Nilai Raport	62
Tabel	3.7	Nilai Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	63
Tabel	3.8	Validitas Angket Pengukuran Penggunaan YouTube (X)	67
Tabel	3.9	Kriteria Koefisien Reliabilitas	71
Tabel	3.10	Hasil Uji Reliabilitas	71
Tabel	4.1	Pernyataan 1	78
Tabel	4.2	Pernyataan 2	79
Tabel	4.3	Pernyataan 3	79
Tabel	4.4	Pernyataan 4	80
Tabel	4.5	Pernyataan 5	80
Tabel	4.6	Pernyataan 6	81
Tabel	4.7	Pernyataan 7	81
Tabel	4.8	Pernyataan 8	82
Tabel	4.9	Pernyataan 9	82

Tabel	4.10	Pernyataan 10	83
Tabel	4.11	Pernyataan 11	83
Tabel	4.12	Pernyataan 12	84
Tabel	4.13	Pernyataan 13	84
Tabel	4.14	Pernyataan 14	85
Tabel	4.15	Pernyataan 15	85
Tabel	4.16	Tabel Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	88
Tabel	4.17	Output Bagian Pertama	88
Tabel	4.18	Output Bagian Kedua	89
Tabel	4.19	Output Bagian Ketiga	89
Tabel	4.20	Output Bagian Empat	90



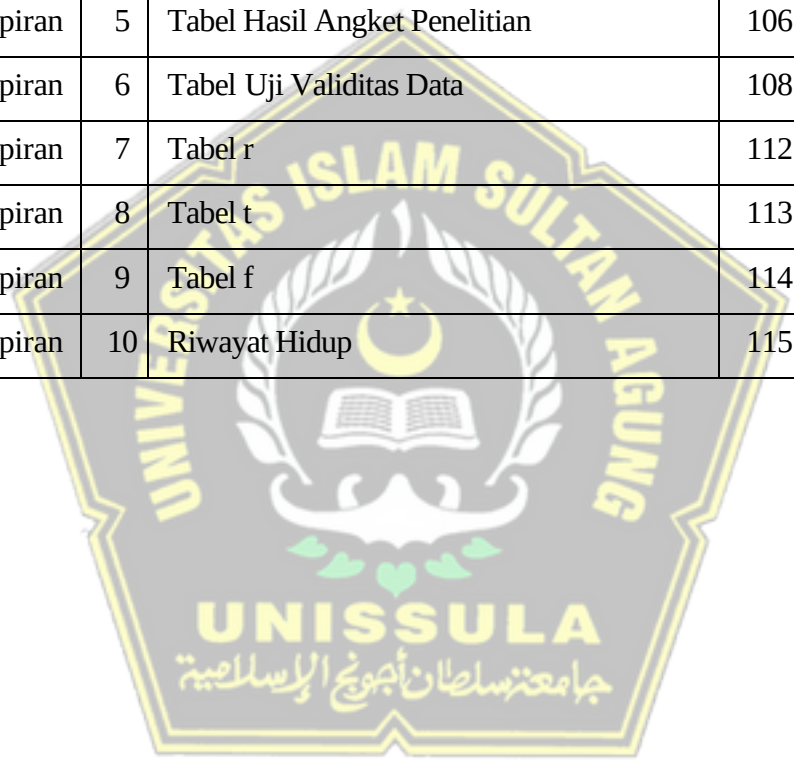
DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar	2.1	Bagan kerangka Pemikiran	50



DAFTAR LAMPIRAN

			Halaman
Lampiran	1	Surat Permohonan Izin Penelitian	101
Lampiran	2	Surat Izin Penelitian	102
Lampiran	3	Foto Wawancara	103
Lampiran	4	Angket Penelitian	104
Lampiran	5	Tabel Hasil Angket Penelitian	106
Lampiran	6	Tabel Uji Validitas Data	108
Lampiran	7	Tabel r	112
Lampiran	8	Tabel t	113
Lampiran	9	Tabel f	114
Lampiran	10	Riwayat Hidup	115



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu fenomena yang semakin populer di kalangan siswa adalah penggunaan media sosial sebagai sarana belajar, khususnya YouTube. Platform ini, yang awalnya dikenal sebagai situs berbagi video, kini telah berkembang menjadi sumber informasi dan pendidikan yang sangat digemari. Berdasarkan data dari We Are Social dan Hootsuite (2024), YouTube menempati posisi teratas sebagai platform media sosial yang paling banyak diakses oleh pengguna di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Bahkan, YouTube telah menjadi tempat yang sering digunakan oleh siswa untuk mengakses konten edukatif yang mendalam di luar materi yang diajarkan di kelas.

Dalam konteks pendidikan, YouTube menawarkan berbagai macam video yang berkaitan dengan berbagai bidang ilmu, termasuk pendidikan agama dan moral. Sebagai contoh, video-video pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dapat ditemukan dengan mudah di platform ini. Hal ini sesuai dengan temuan yang disampaikan oleh Prensky (2001) yang menyebutkan bahwa teknologi, termasuk media sosial,

dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Melalui media ini, siswa dapat mengakses berbagai materi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral, memperkaya pengetahuan mereka, bahkan memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Choeroni dan tim penulis (2017) menekankan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya bertujuan pada pencapaian aspek kognitif semata, melainkan juga mencakup pembentukan sikap spiritual, sosial, dan keterampilan. Meskipun materi yang diajarkan dalam kedua mata pelajaran ini memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter, tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah bagaimana menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah (2018), keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kualitas materi, tetapi juga pada cara penyampaian yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran menjadi penting untuk dipertimbangkan, karena platform ini memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui video yang bersifat visual dan interaktif.

Media sosial YouTube menawarkan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Media sosial yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan, dan mendalami pemahaman terhadap materi

pelajaran (Sari, 2020). Sebaliknya, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan distraksi yang berujung pada penurunan kualitas belajar siswa (Fitriani, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam apakah penggunaan YouTube, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa, atau justru menjadi faktor pengalih perhatian yang berdampak negatif terhadap proses pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh penggunaan YouTube terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK NU 1 Adiwerna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna mengenai dampak positif atau negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan YouTube sebagai alat bantu pembelajaran, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pihak sekolah dalam memanfaatkan teknologi dengan cara yang optimal untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

1.2 Identifikasi Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan media sosial oleh siswa semakin meluas, termasuk YouTube yang telah menjadi salah satu platform utama bagi mereka dalam mencari informasi dan materi pembelajaran. Namun, meskipun YouTube menawarkan berbagai video pembelajaran yang dapat mendukung pendidikan, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, keberadaan media sosial ini menimbulkan berbagai masalah yang perlu untuk dikaji lebih mendalam.

Beberapa isu yang muncul terkait dengan penggunaan YouTube dalam konteks pendidikan antara lain:

1. Pengaruh Positif dan Negatif terhadap Prestasi Belajar

Meskipun banyak video pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan YouTube juga dapat mengalihkan perhatian siswa dari fokus utama mereka dalam belajar. Ada kekhawatiran bahwa kecenderungan siswa untuk menonton video yang tidak relevan dengan pelajaran dapat mengurangi waktu belajar mereka dan berpotensi menurunkan prestasi belajar mereka. Sebaliknya, jika digunakan dengan tepat, YouTube juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ada penelitian yang lebih mendalam tentang sejauh mana pengaruh positif dan negatif dari YouTube terhadap prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Frekuensi dan Tujuan Penggunaan YouTube oleh Siswa

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana siswa memanfaatkan YouTube dalam konteks pembelajaran. Apakah mereka menggunakan platform ini untuk mencari materi pelajaran yang sesuai, ataukah mereka lebih sering mengakses video yang tidak berhubungan dengan pelajaran? Menurut beberapa penelitian sebelumnya, frekuensi penggunaan media sosial yang tinggi bisa berdampak buruk pada prestasi akademik jika tidak diarahkan dengan tepat (Fitriani, 2021). Oleh karena itu, penting untuk meneliti pola dan tujuan penggunaan YouTube oleh

siswa dalam kaitannya dengan prestasi belajar mereka, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Peran Guru dalam Memanfaatkan YouTube untuk Pembelajaran

Peran guru dalam memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran juga menjadi masalah penting. Banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan media sosial seperti YouTube dalam proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Tanpa bimbingan yang tepat, siswa bisa saja salah dalam memilih konten yang mereka konsumsi, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi kualitas pembelajaran. Penelitian ini perlu mengidentifikasi sejauh mana guru sudah mengintegrasikan YouTube secara efektif dalam pengajaran PAI dan Budi Pekerti untuk mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

4. Faktor Distraksi yang Ditimbulkan oleh Media Sosial

Tidak dapat dipungkiri bahwa YouTube memiliki potensi untuk menjadi sumber distraksi yang besar bagi siswa. Terlebih lagi, siswa seringkali tergoda untuk menonton video yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran, yang berisiko mengganggu fokus mereka dalam belajar. Hal ini bisa menjadi masalah yang signifikan, terutama bagi siswa yang belum memiliki kedisiplinan dalam mengelola waktu mereka secara efektif. Penelitian ini juga perlu menggali dampak distraksi ini terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan moral, seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

5. Kurangnya Penelitian Empiris yang Mengkaji Pengaruh YouTube terhadap Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Meskipun terdapat berbagai penelitian tentang penggunaan media sosial dalam pendidikan, sebagian besar fokus pada mata pelajaran umum atau akademik lainnya. Masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh YouTube terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai pengaruh media sosial, khususnya YouTube, dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan Budi Pekerti, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap prestasi belajar mereka.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mengarahkan fokus penelitian ini dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini akan dibatasi pada beberapa aspek yang spesifik terkait dengan pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembatasan masalah ini penting agar penelitian tetap terarah dan dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan relevan. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh YouTube terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penelitian ini hanya akan fokus pada pengaruh penggunaan YouTube terhadap prestasi belajar siswa di dua mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Prestasi belajar akan diukur

berdasarkan hasil ujian, pemahaman materi, serta penilaian guru terkait perkembangan siswa dalam kedua mata pelajaran tersebut.

2. Fokus pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Penelitian ini akan dibatasi pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mengingat usia siswa SMK yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sangat relevan dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Selain itu, siswa SMK juga merupakan kelompok usia yang paling banyak menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

3. Frekuensi dan Tujuan Penggunaan YouTube

Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada frekuensi penggunaan YouTube oleh siswa serta tujuan mereka dalam menggunakan platform tersebut. Apakah siswa menggunakan YouTube untuk menonton video yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti, atau lebih banyak untuk tujuan hiburan dan non-pendidikan? Penelitian ini akan mengeksplorasi seberapa besar peran YouTube sebagai alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar.

4. Jenis Konten Pembelajaran yang Diakses di YouTube

Penelitian ini akan memfokuskan pada jenis konten pembelajaran yang diakses siswa melalui YouTube. Hanya konten yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang akan dianalisis. Konten yang bersifat hiburan atau tidak berkaitan dengan pelajaran tidak akan menjadi bagian dari analisis dalam penelitian ini.

5. Penggunaan YouTube oleh Siswa dalam Lingkungan Pembelajaran Mandiri

Penelitian ini akan membatasi pada penggunaan YouTube oleh siswa di luar jam sekolah atau sebagai sarana belajar mandiri. Dengan demikian, penggunaan YouTube dalam kelas oleh guru atau sebagai bagian dari pengajaran formal tidak akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

6. Pengaruh Media Sosial YouTube terhadap Pemahaman dan Karakter Siswa

Penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh YouTube dalam hal pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dalam aspek moral dan agama. Penelitian ini tidak akan membahas pengaruh media sosial lainnya (seperti Instagram, Facebook, atau Twitter) terhadap prestasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan media sosial YouTube berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal?
2. Sejauh mana media sosial YouTube dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif bagi siswa di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan YouTube terhadap prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal.

2. Mengetahui apakah ada hubungan signifikan antara frekuensi penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dengan peningkatan prestasi belajar siswa di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan bagi guru dan siswa tentang manfaat dan tantangan penggunaan media sosial YouTube dalam pembelajaran.
2. Menjadi referensi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif menggunakan media sosial.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang urutan dan struktur pembahasan yang akan dilakukan dalam tesis. Sistematika ini dirancang untuk memandu pembaca melalui alur pemikiran peneliti, sehingga memudahkan pemahaman terhadap topik yang dibahas. Berikut adalah sistematika pembahasan untuk tesis dengan judul “Pengaruh media sosial *youtube* terhadap prestasi belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal”.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan memberikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta pembatasan dan fokus penelitian. Bab ini berfungsi untuk memperkenalkan topik penelitian secara umum, menjelaskan alasan mengapa penelitian ini penting, dan mengarahkan pembaca pada fokus utama yang akan dianalisis dalam tesis.

1.1 Latar Belakang Masalah

Menguraikan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, serta permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yakni pengembangan karakter positif siswa melalui pembelajaran Agama Islam.

1.2 Identifikasi Masalah

Proses analisis dan pengenalan masalah yang memerlukan perhatian dan pemecahan

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Menyebutkan batasan yang diterapkan dalam penelitian untuk menjaga agar penelitian tetap terfokus dan tidak melebar ke topik lain.

1.4 Rumusan Masalah

Merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Menjelaskan tujuan utama penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk mengidentifikasi pengalaman siswa dalam mengembangkan karakter positif melalui pembelajaran Agama Islam.

1.6 Manfaat Penelitian

Menyebutkan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis, praktis, maupun sosial.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pengorganisasian dan penyajian materi secara logis, sistematis, dan terstruktur.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas teori-teori yang relevan dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan karakter positif melalui pembelajaran Agama Islam. Tinjauan pustaka ini akan memberikan landasan teori yang memperkuat kerangka berpikir dalam penelitian ini.

2.1 Kajian Toeri dan Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Teori Pembelajaran

1.1 Penjelasan tentang teori-teori pembelajaran yang relevan dengan penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan.

1.2 Teori konstruktivisme, yang menjelaskan bagaimana siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan media.

2. Media Sosial dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran

2.1 Penjelasan tentang peran media sosial, khususnya YouTube, dalam proses belajar mengajar.

2.2 Kelebihan dan kekurangan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

3.1 Pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter siswa.

3.2 Studi-studi sebelumnya tentang pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar dalam pelajaran ini.

4. Kajian Penelitian Yang Relevan

Mengulas hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran agama, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun penelitian yang lebih luas.

2.2 Kerangka Berfikir

Struktur konseptual yang sistematis dan terorganisir untuk memahami, menganalisis dan memecahkan masalah.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk desain penelitian, lokasi penelitian, subjek atau sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

1.1 Jenis Penelitian

Menyebutkan jenis penelitian (kualitatif), pendekatan yang digunakan (misalnya: studi kasus, fenomenologi), serta alasan pemilihan desain penelitian tersebut.

1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menjelaskan lokasi penelitian dan waktu penelitian ..

1.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menjelaskan individu yang menjadi fokus dan hal yang diteliti dalam penelitian.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menjelaskan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.5 Keabsahan Data

Menjelaskan tingkat kesesuaian data dengan kenyataan yang sebenarnya

3.6 Teknik Analisis Data

Menyebutkan bagaimana data yang dikumpulkan akan dianalisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian serta pembahasannya. Hasil penelitian akan disajikan secara sistematis dan dianalisis berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

4.1 Deskripsi Data

1. Penyajian data tentang frekuensi penggunaan YouTube oleh siswa dan tingkat prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal
2. Analisis hubungan antara intensitas penggunaan YouTube dengan nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. di SMK NU 1 Adiwerna Kabupaten Tegal

4.2 Pembahasan

Pembahasan tentang hasil temuan dan interpretasi data. Apakah YouTube memberikan dampak positif atau negatif terhadap prestasi belajar siswa dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK NU 1 Adiwerna. Kabupaten Tegal

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan Agama Islam di sekolah serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Kesimpulan

Menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, termasuk pengembangan karakter positif siswa, peran guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter tersebut.

2. Implikasi

Memberikan rekomendasi untuk guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa.

3. Keterbatasan Penelitian

Kekurangan yang ada dalam suatu penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

4. Saran

Memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut yang bisa dilakukan pada topik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi semua sumber yang digunakan dalam penelitian, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber lainnya yang relevan.

LAMPIRAN

Lampiran berisi materi tambahan yang mendukung penelitian, seperti transkrip wawancara, hasil observasi, atau dokumen yang relevan dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Toeri dan Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Teori Pembelajaran

1.1 Penjelasan tentang teori-teori pembelajaran yang relevan dengan penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, teori-teori pembelajaran membantu memahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penggunaan media sosial, terutama platform seperti YouTube, telah membawa perubahan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Berbagai teori pembelajaran dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana media sosial dapat berperan sebagai alat bantu dalam proses belajar.

Beberapa teori yang relevan dengan penggunaan media sosial dalam pendidikan antara lain:

1. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori yang mengemukakan bahwa pengetahuan tidak hanya diterima begitu saja oleh siswa, tetapi dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan. Dalam konteks ini, media sosial seperti YouTube memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman mereka sendiri, dengan mengakses berbagai video pembelajaran,

tutorial, dan diskusi yang memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan secara aktif (Piaget, 1973).

Video yang diunggah oleh pengajar atau profesional dapat memberikan berbagai perspektif tentang suatu topik, sehingga siswa dapat membentuk pemahaman mereka berdasarkan informasi yang mereka terima dan diskusi yang terjadi di kolom komentar atau melalui forum lainnya. Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam zona perkembangan proksimal mereka, yaitu melalui interaksi sosial yang mendukung mereka untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Media sosial menyediakan platform untuk interaksi sosial ini, di mana siswa dapat berdiskusi, bertanya, dan memperluas wawasan mereka.

2. Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory)

Teori ini, yang diperkenalkan oleh Albert Bandura (1977), menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan modeling. Dalam konteks penggunaan YouTube sebagai media sosial, siswa dapat mengamati berbagai video pembelajaran yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan baru, yang kemudian mereka tiru dan terapkan dalam kehidupan nyata. Proses observasi ini sangat relevan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, di mana siswa bisa mempelajari nilai-nilai moral dan etika melalui contoh perilaku yang baik yang ditampilkan dalam video.

Selain itu, Bandura juga menekankan pentingnya penguatan sosial yang terjadi dalam pembelajaran melalui media sosial. Misalnya, komentar positif atau feedback yang diberikan oleh orang lain, baik itu guru atau sesama siswa, dapat memperkuat perilaku belajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk terus berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

3. Teori Pembelajaran Kognitif

Teori pembelajaran kognitif menekankan pentingnya proses mental dalam memahami dan memproses informasi. Teori ini berfokus pada bagaimana siswa menerima, menyimpan, dan mengingat informasi. Dalam konteks YouTube, siswa dapat mengakses berbagai materi dalam bentuk visual dan audiovisual yang dapat membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Clark & Mayer (2016) dalam bukunya *E-Learning and the Science of Instruction* menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual, seperti video pembelajaran di YouTube, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks, karena video memberikan konteks visual yang mendukung pengolahan informasi secara lebih mendalam.

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan mereka untuk melihat contoh langsung, animasi, atau demonstrasi yang membantu memperjelas konsep yang sulit dipahami hanya dengan teks atau ceramah verbal. Ini sesuai dengan prinsip teori

pembelajaran kognitif yang mengedepankan pentingnya penyajian informasi yang beragam dan multimedia dalam mendukung proses pembelajaran.

4. Teori Konektivisme

Teori konektivisme, yang dikembangkan oleh George Siemens (2004), menjelaskan bahwa pembelajaran bukan hanya soal mengingat informasi, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan ide-ide, sumber daya, dan informasi dalam jaringan yang lebih besar. Dalam konteks media sosial seperti YouTube, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan dan belajar dari berbagai ahli dan pembelajar lain melalui jaringan yang terbentuk di platform tersebut.

YouTube memungkinkan siswa untuk terhubung dengan materi pembelajaran yang lebih luas, tidak terbatas pada buku teks atau bahan ajar formal dari guru. Dalam hal ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mencari, menilai, dan menghubungkan berbagai informasi yang relevan dengan topik yang mereka pelajari, seperti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan adanya koneksi antara berbagai informasi dan sumber daya ini, siswa dapat belajar secara lebih mandiri dan aktif.

5. Teori Motivasi Self-Determination (SDT)

Teori Self-Determination (Deci & Ryan, 2000) berfokus pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam proses pembelajaran. Teori

ini menyatakan bahwa motivasi siswa akan lebih tinggi ketika mereka merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri, serta merasa bahwa pembelajaran tersebut memiliki relevansi dan tujuan yang jelas bagi mereka. YouTube memberikan siswa kebebasan untuk memilih video yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar mereka, yang bisa meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam belajar.

Selain itu, jika video pembelajaran di YouTube dikemas secara menarik dan relevan, hal ini dapat memberikan rasa pencapaian dan keterlibatan emosional siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa dapat memilih video yang tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga yang menghubungkan pembelajaran tersebut dengan kehidupan nyata, meningkatkan relevansi dan keterlibatan mereka.

1.2 Teori konstruktivisme, yang menjelaskan bagaimana siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan media

Teori konstruktivisme adalah salah satu pendekatan utama dalam pendidikan yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, termasuk dengan media. Teori ini sangat relevan dengan penggunaan media sosial seperti YouTube dalam pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menerima informasi

secara pasif, tetapi aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka melalui pengalaman, eksperimen, dan interaksi sosial.

1.2.1 Konsep Dasar Konstruktivisme

Konstruktivisme, yang pertama kali dikembangkan oleh Jean Piaget (1973) dan Lev Vygotsky (1978), berfokus pada ide bahwa pembelajaran adalah suatu proses aktif di mana siswa mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Piaget berpendapat bahwa siswa secara aktif membangun struktur kognitif mereka sendiri melalui interaksi dengan dunia sekitar, sedangkan Vygotsky lebih menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam proses pembelajaran.

Menurut Piaget, pembelajaran terjadi dalam dua proses utama: asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi ketika siswa menginterpretasikan informasi baru berdasarkan pemahaman yang sudah mereka miliki, sementara akomodasi terjadi ketika siswa mengubah struktur kognitif mereka untuk menyerap informasi baru yang tidak sesuai dengan pemahaman yang lama. Interaksi dengan media, seperti video di YouTube, dapat membantu siswa melalui kedua proses ini. Misalnya, mereka dapat menyerap informasi baru melalui video, atau mereka mungkin menemukan informasi yang menantang pemahaman mereka sebelumnya, yang akan mendorong perubahan dalam cara mereka berpikir dan memahami topik tersebut.

Vygotsky, dalam teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)-nya, menjelaskan bahwa siswa belajar lebih baik dengan bantuan orang lain—baik guru maupun teman sekelas—yang dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Dalam konteks penggunaan YouTube, video pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam, dengan memperkenalkan konsep-konsep yang lebih kompleks dan menyediakan ruang untuk diskusi dan eksplorasi lebih lanjut.

1.2.2 Konstruktivisme dan Media Sosial dalam Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran dengan media sosial seperti YouTube, konstruktivisme memandang siswa sebagai pembelajar aktif yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan berbagai media dan sumber informasi. YouTube, sebagai platform berbasis video, memberikan siswa kesempatan untuk melihat langsung bagaimana teori atau konsep diterapkan dalam kehidupan nyata, yang memperkaya pengalaman mereka.

Beberapa cara di mana siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan media sosial seperti YouTube adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman (Experiential Learning)

Dalam konstruktivisme, pembelajaran dianggap lebih

bermakna ketika siswa terlibat langsung dengan materi yang mereka pelajari. Melalui YouTube, siswa dapat menyaksikan eksperimen, demonstrasi, atau situasi nyata yang menunjukkan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dapat menonton video yang mengilustrasikan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca tentang nilai-nilai tersebut, tetapi melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam situasi nyata, yang membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam.

b. Interaksi Sosial dan Diskusi

Sebagai bagian dari pembelajaran konstruktivis, siswa sering berinteraksi dengan teman-teman, guru, atau komunitas online untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang sedang dipelajari. YouTube memungkinkan siswa untuk terlibat dalam diskusi atau komentar di bawah video, berinteraksi dengan pembuat konten atau pembelajar lainnya. Ini memberikan kesempatan untuk bertukar ide, memperjelas pemahaman, dan membahas topik-topik yang relevan, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka.

c. Refleksi Diri dan Pengolahan Informasi

Konstruktivisme juga menekankan pentingnya refleksi diri dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam belajar dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Dalam hal ini, YouTube memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan materi yang telah mereka tonton dan mengaitkannya dengan apa yang telah mereka pelajari di sekolah atau kehidupan sehari-hari. Misalnya, setelah menonton video tentang Budi Pekerti, siswa dapat berpikir tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam interaksi sosial mereka sendiri.

d. Pembelajaran Kolaboratif

Konstruktivisme juga mendukung pembelajaran kolaboratif, di mana siswa belajar bersama-sama, saling membantu, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Melalui YouTube, siswa dapat mengakses video yang dikembangkan oleh berbagai sumber, termasuk pengajar, ahli, atau bahkan teman sebaya. Mereka juga dapat berbagi sumber daya dan berdiskusi tentang materi tersebut di forum atau kelompok diskusi, baik itu di platform lain seperti media sosial, grup WhatsApp, atau forum belajar online. Ini memungkinkan mereka untuk

mengembangkan pemahaman bersama yang lebih kuat tentang topik yang dipelajari.

1.2.3 Peran Guru dalam Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Media Sosial

Meskipun media sosial seperti YouTube memberikan siswa kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, peran guru tetap sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang konstruktif. Guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mengeksplorasi dan menganalisis materi. Dalam pembelajaran berbasis YouTube, guru dapat:

- a. Memilih dan menyarankan video pembelajaran yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.
- b. Mendorong diskusi tentang materi yang ditonton oleh siswa, baik di kelas maupun secara online.
- c. Memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan refleksi siswa terhadap materi yang mereka pelajari.
- d. Membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

2. Media Sosial dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran

- 2.1 Penjelasan tentang peran media sosial, khususnya YouTube, dalam proses belajar mengajar.

Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. YouTube, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, telah memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. YouTube memungkinkan siswa dan pengajar untuk terhubung, berbagi pengetahuan, serta memperkaya pengalaman belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Berikut ini adalah beberapa aspek yang menjelaskan peran penting YouTube dalam proses belajar mengajar.

2.1.1 Platform Pembelajaran Visual dan Audiovisual

YouTube memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses berbagai jenis konten pembelajaran dalam format visual dan audiovisual. Pembelajaran berbasis video memungkinkan siswa untuk melihat demonstrasi langsung, animasi, dan ilustrasi yang memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami melalui teks semata. Ini sangat bermanfaat untuk mata pelajaran yang memerlukan pemahaman visual atau keterampilan praktis, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

Sebagai contoh, dalam PAI, YouTube dapat menyajikan video-video tentang penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara beribadah dengan benar, memahami tafsir Al-Qur'an, atau contoh perilaku akhlak mulia. Dalam Budi Pekerti, video bisa menunjukkan cara-cara praktis

dalam menerapkan etika, seperti sikap toleransi, berbicara dengan sopan, atau menjaga hubungan antar sesama.

Pembelajaran visual semacam ini sangat membantu siswa untuk memvisualisasikan apa yang mereka pelajari dan memperkuat ingatan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa multimedia (seperti video) dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teks saja (Mayer, 2005).

2.1.2 Pembelajaran yang Fleksibel dan Mandiri

YouTube memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara fleksibel dan mandiri, yaitu kapan saja dan di mana saja mereka memiliki akses internet. Keuntungan ini sangat penting dalam sistem pendidikan modern yang semakin mengedepankan pembelajaran jarak jauh atau blended learning (pembelajaran campuran). Siswa dapat menonton video pembelajaran di YouTube sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, mengulang materi yang sulit dipahami, atau mencari penjelasan tambahan untuk topik tertentu.

Bagi siswa yang mungkin merasa kesulitan memahami materi saat di kelas, YouTube menyediakan alternatif sumber belajar yang dapat diakses di luar jam pelajaran. Siswa dapat mencari video pembelajaran yang lebih mendalam atau sederhana untuk memperkuat pemahaman mereka. Ini

mendukung konsep *self-regulated learning*, di mana siswa bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

2.1.3 Interaktivitas dan Kolaborasi

Salah satu fitur penting yang ditawarkan oleh YouTube adalah adanya ruang untuk interaksi melalui komentar. Meskipun tidak sebesar platform diskusi, fitur komentar di bawah video memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pemikiran, dan berkolaborasi dengan sesama siswa atau dengan pengajar. Guru juga dapat menggunakan komentar sebagai sarana untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa, menjawab pertanyaan mereka, atau memberikan klarifikasi tambahan terkait materi yang disampaikan.

Selain itu, YouTube juga dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran kolaboratif. Misalnya, siswa dapat diinstruksikan untuk membuat video mereka sendiri yang merangkum atau menjelaskan topik tertentu, yang kemudian bisa dibagikan dan didiskusikan dengan teman-teman mereka. Pembelajaran kolaboratif seperti ini memungkinkan siswa untuk belajar bersama, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

2.1.4 Sumber Belajar yang Terdiversifikasi

YouTube menyediakan berbagai sumber daya yang beragam untuk mendukung pembelajaran. Tidak hanya video

pembelajaran dari pengajar atau akademisi, tetapi juga video dari berbagai sumber lain, seperti ahli di bidangnya, organisasi pendidikan, dan lembaga internasional. Siswa dapat mengakses berbagai perspektif mengenai topik yang sama, memberikan mereka pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

Misalnya, untuk mata pelajaran PAI, siswa dapat mengakses ceramah dari ulama terkemuka, video penjelasan mengenai sejarah Islam, atau tutorial tentang praktik ibadah. Di sisi lain, untuk Budi Pekerti, siswa dapat menonton video yang mengilustrasikan sikap toleransi, kerjasama, atau sikap saling menghargai dalam kehidupan sosial. Dengan adanya beragam sumber ini, YouTube berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang terdiversifikasi.

2.1.5 Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

YouTube memiliki kekuatan untuk menarik perhatian siswa, terutama karena format video yang lebih menarik dan dinamis. Banyak siswa yang lebih termotivasi untuk belajar melalui video daripada membaca buku teks. Hal ini terutama berlaku untuk siswa yang lebih menyukai pembelajaran visual atau siswa yang mungkin merasa kesulitan dengan metode pembelajaran tradisional. Video yang dikemas dengan cara yang menarik—misalnya, menggunakan animasi, musik, atau efek visual—dapat membantu menjaga perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori motivasi Self-Determination (Deci & Ryan, 2000), siswa yang merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas proses belajar mereka dan menemukan materi yang relevan dan menarik akan lebih termotivasi untuk belajar. YouTube menyediakan platform di mana siswa dapat memilih konten pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, yang meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar.

2.1.6 Mendukung Pembelajaran Berbasis Proyek

YouTube juga dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa membuat proyek atau tugas yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Misalnya, dalam pembelajaran Budi Pekerti, siswa dapat diajak untuk membuat video pendek yang menggambarkan situasi yang menunjukkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran atau kerja sama. Proyek semacam ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari, tetapi juga mengembangkan keterampilan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

2.1.7 Pembelajaran yang Terpersonalisasi

YouTube memungkinkan proses pembelajaran yang lebih terpersonalisasi. Setiap siswa memiliki cara dan kecepatan belajar yang berbeda. Dengan YouTube, siswa dapat memilih video yang sesuai dengan gaya belajar mereka, mengulang materi yang sulit, atau memperdalam topik yang mereka minati.

Ini memungkinkan pendekatan yang lebih individu dalam proses belajar, yang bisa memperbaiki hasil belajar siswa secara keseluruhan.

2.2 Kelebihan dan kekurangan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Penggunaan media sosial, terutama platform seperti YouTube, dalam konteks pendidikan menawarkan berbagai kelebihan yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Namun, penggunaan media sosial juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan oleh pendidik, siswa, dan orang tua. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan media sosial sebagai sarana pembelajaran:

Kelebihan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran

a. Aksesibilitas dan Fleksibilitas

Salah satu kelebihan utama dari media sosial, khususnya YouTube, adalah kemampuannya untuk menyediakan akses belajar yang fleksibel dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan hanya memerlukan koneksi internet, siswa dapat mengakses berbagai video pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan di luar jam sekolah, memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan waktu yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Sumber Belajar yang Beragam

YouTube menyediakan berbagai jenis konten edukatif dari berbagai sumber, termasuk pengajaran dari guru, ceramah akademis, tutorial praktis, dan pengalaman nyata yang diposting oleh ahli atau praktisi

di bidang tertentu. Dengan adanya beragam video, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam materi melalui berbagai perspektif dan sumber yang berbeda. Ini sangat membantu dalam memahami topik yang lebih kompleks atau yang belum dapat dijelaskan secara mendalam di kelas.

c. Pembelajaran Visual dan Audiovisual

Video pembelajaran memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan materi dengan cara yang lebih mudah dicerna. Dalam pembelajaran berbasis teks, ada kemungkinan siswa kesulitan memahami konsep yang abstrak. Namun, dengan adanya video, mereka dapat melihat demonstrasi langsung, eksperimen, atau ilustrasi yang dapat memperjelas pemahaman mereka. Pembelajaran yang berbasis visual juga membantu meningkatkan daya ingat siswa, karena mereka cenderung lebih mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau video dibandingkan teks.

d. Interaktivitas dan Keterlibatan

Fitur komentar di platform media sosial seperti YouTube memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan pembuat konten atau sesama siswa. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, atau memberi umpan balik mengenai video yang mereka tonton. Diskusi dan pertukaran ide ini mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang dapat meningkatkan pemahaman materi serta memperluas perspektif siswa.

e. Mendukung Pembelajaran Mandiri dan Personal

Media sosial memberi siswa kebebasan untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat memilih video sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan mereka, serta mengulang materi yang belum dipahami. Pendekatan pembelajaran yang lebih personal ini sangat mendukung perkembangan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan tempo dan minat siswa, yang mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dan penguasaan materi yang lebih baik.

f. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kreativitas

Media sosial, khususnya YouTube, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Misalnya, mereka bisa membuat video pembelajaran mereka sendiri untuk menjelaskan topik tertentu, yang tidak hanya menguji pemahaman mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan kreatif, kolaboratif, dan teknis. Proyek seperti ini dapat memperkuat konsep yang telah diajarkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis.

Kekurangan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran

a. Distraksi dan Gangguan

Salah satu kekurangan utama dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran adalah potensi gangguan dan distraksi. Media sosial sering kali penuh dengan konten yang tidak terkait dengan pembelajaran, seperti video hiburan, berita, atau konten sosial

lainnya. Siswa mungkin mudah tergoda untuk menonton video yang tidak relevan atau membuang waktu untuk aktivitas yang tidak mendidik. Hal ini dapat mengurangi fokus dan konsentrasi mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

b. Kualitas dan Keakuratan Konten

Tidak semua konten yang tersedia di YouTube atau platform media sosial lainnya dapat diandalkan atau memiliki kualitas yang baik. Video pembelajaran sering kali dibuat oleh individu atau organisasi yang tidak selalu memiliki latar belakang akademis atau kredibilitas yang jelas. Ini bisa menjadi masalah, terutama jika video tersebut berisi informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Oleh karena itu, siswa harus dilatih untuk memilih sumber informasi yang terpercaya dan kritis dalam menilai konten yang mereka konsumsi.

c. Keterbatasan Interaksi Langsung dengan Pengajar

Meskipun YouTube memungkinkan interaksi melalui komentar, interaksi langsung dengan pengajar terbatas. Siswa mungkin merasa kesulitan ketika mereka membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau klarifikasi mengenai materi yang mereka tonton. Pembelajaran tatap muka dengan guru atau instruktur memiliki keuntungan dalam memberikan penjelasan yang lebih mendalam, menjawab pertanyaan secara langsung, serta memberikan umpan balik yang lebih personal dan tepat waktu.

d. Ketergantungan pada Teknologi

Pembelajaran berbasis media sosial seperti YouTube sangat bergantung pada teknologi. Keterbatasan akses internet yang baik, perangkat yang memadai, dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses dan menggunakan media sosial dapat menjadi hambatan, terutama bagi siswa di daerah yang tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan, di mana siswa yang tidak memiliki fasilitas tersebut akan tertinggal dalam proses pembelajaran.

e. Kurangnya Pengawasan dan Disiplin

Pembelajaran melalui media sosial sering kali kurang diawasi secara langsung oleh guru atau orang tua, yang dapat menyebabkan siswa kurang disiplin dalam menjalani proses belajar. Tanpa pengawasan yang memadai, siswa mungkin menjadi kurang fokus, lebih sering melantur, atau bahkan tidak menyelesaikan tugas pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan mekanisme pengawasan yang tepat agar pembelajaran di media sosial tetap efektif.

f. Pengaruh Negatif pada Kesehatan Mental

Terlalu lama menggunakan media sosial dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa, seperti kecanduan, stres, atau gangguan emosional. Meskipun YouTube dapat menyediakan sumber daya edukatif yang bermanfaat, penggunaan yang berlebihan

dapat menyebabkan gangguan dalam kehidupan sosial siswa, serta memperburuk kecemasan dan perasaan terisolasi. Oleh karena itu, penting untuk mengatur waktu penggunaan media sosial agar tetap seimbang dengan aktivitas lainnya.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

3.1 Pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter siswa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa PAI dan Budi Pekerti sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

1. Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika

Choeroni, dkk (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan semata, melainkan juga menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Melalui integrasi antara ajaran Islam dan budi pekerti, siswa diarahkan untuk membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa diajarkan tentang ajaran agama yang lebih mengedepankan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, kesederhanaan, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai ini akan membentuk sikap dan

perilaku siswa dalam interaksi sosial mereka, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Selain itu, mata pelajaran Budi Pekerti mengajarkan siswa bagaimana menjadi individu yang berbudi luhur, seperti menghormati orang lain, menjaga sopan santun, serta memiliki empati dan rasa toleransi terhadap perbedaan. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral ini akan lebih mampu menjaga diri, berinteraksi dengan baik, dan menghadapi berbagai tantangan hidup dengan bijak.

2. Pembentukan Kepribadian yang Positif

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian yang positif. Karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain, diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam, misalnya, mengajarkan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar, yang membentuk sikap siswa menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab.

Budi Pekerti, di sisi lain, mengajarkan tentang adab, tata krama, dan norma-norma sosial yang harus diikuti dalam masyarakat. Pembelajaran ini berfokus pada aspek sosial dan emosional siswa, mengajarkan mereka untuk menghargai nilai-nilai kebaikan dan memperbaiki perilaku yang kurang baik.

3. Mengatasi Perilaku Negatif dan Menumbuhkan Kedisiplinan

Perilaku negatif di kalangan remaja seringkali menjadi masalah besar di sekolah dan masyarakat. Penyalahgunaan teknologi, perilaku kekerasan, serta kurangnya rasa tanggung jawab adalah beberapa contoh tantangan yang dihadapi siswa. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berperan dalam menanggulangi masalah ini dengan mengajarkan siswa untuk memahami akibat dari tindakan negatif dan pentingnya memiliki kedisiplinan dalam bertindak.

Dalam PAI, siswa diajarkan tentang dosa dan pahala, serta dampak dari perilaku negatif seperti kebohongan, korupsi, dan perbuatan buruk lainnya. Pendidikan Agama Islam mengajarkan konsep akhlak mulia yang dapat mengarahkan siswa untuk menghindari perilaku yang merugikan diri mereka dan orang lain. Sementara itu, Budi Pekerti mengajarkan siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kesadaran sosial, sehingga mereka lebih disiplin dalam mengikuti aturan dan norma yang ada.

4. Membentuk Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Di dunia yang semakin terhubung ini, toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sangat penting. PAI mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan agama dan pandangan hidup, serta mengajarkan nilai-nilai perdamaian dan kerukunan antarumat

beragama. Dalam hal ini, PAI tidak hanya mengajarkan siswa untuk mencintai dan mengamalkan ajaran agamanya sendiri, tetapi juga untuk menghargai keyakinan dan kepercayaan orang lain.

Mata pelajaran Budi Pekerti juga menekankan pentingnya sikap saling menghargai, baik dalam perbedaan agama, ras, budaya, maupun status sosial. Sikap saling menghormati dan toleransi ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Pembelajaran ini sangat relevan dalam konteks kehidupan global yang semakin pluralistik dan multikultural.

5. Mempersiapkan Siswa untuk Menjadi Pemimpin yang Bijak

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga memiliki peran dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang bijak dan bertanggung jawab di masa depan. Karakter kepemimpinan yang baik tidak hanya berfokus pada keterampilan manajerial, tetapi juga pada integritas, etika, dan kepedulian terhadap orang lain. Siswa yang dibekali dengan pemahaman agama yang kuat dan sikap berbudi pekerti yang luhur cenderung memiliki sikap kepemimpinan yang adil, bijaksana, dan penuh tanggung jawab.

Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk memimpin dengan memberi contoh yang baik, mengedepankan nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan, dan senantiasa memperhatikan kesejahteraan orang lain. Dengan demikian,

mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

6. Mengembangkan Rasa Cinta dan Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. Siswa didorong untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan, mengurangi sampah, dan melestarikan alam. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan berperan aktif dalam menjaga keseimbangan alam.

Dalam Budi Pekerti, siswa juga diajarkan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka, seperti menghargai orang tua, menjaga hubungan baik dengan teman, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pengajaran yang mengedepankan nilai-nilai cinta lingkungan dan sosial, siswa diharapkan mampu berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik.

3.2 Studi-studi sebelumnya tentang pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar dalam pelajaran ini.

Studi tentang pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks dan disiplin ilmu. Sebagai salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan, YouTube

memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Berikut adalah rangkuman beberapa studi sebelumnya yang membahas pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran yang terkait dengan pembentukan karakter dan pengetahuan agama.

1. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media sosial, terutama YouTube, dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Sebuah studi yang dilakukan oleh Kusumawati dan Setyawan (2020) di Indonesia menemukan bahwa siswa yang menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran agama menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi. Video-video yang digunakan dalam pembelajaran PAI memberikan ilustrasi visual yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan hanya mengandalkan buku teks, sehingga mempermudah siswa dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam yang kompleks. Dengan demikian, penggunaan media sosial seperti YouTube memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan prestasi belajar dalam PAI.

2. Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif dalam PAI

Penelitian oleh Ahmad (2018) yang berfokus pada pengaruh media sosial terhadap pembelajaran PAI di sekolah-sekolah menengah juga menemukan bahwa penggunaan platform seperti YouTube dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. Video pembelajaran yang tersedia di YouTube memungkinkan siswa untuk mempelajari materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Ahmad mencatat bahwa siswa yang menonton video pembelajaran tentang sejarah Islam atau tafsir Al-Qur'an di YouTube merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk mendalami topik tersebut lebih lanjut. Hal ini berdampak positif pada prestasi belajar mereka dalam pelajaran PAI, terutama dalam aspek penguasaan materi dan nilai-nilai agama.

3. Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Budi Pekerti

Studi oleh Sari dan Putri (2019) mengungkapkan bahwa YouTube juga dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran Budi Pekerti. Melalui video yang menggambarkan situasi kehidupan nyata, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran Budi Pekerti melalui video dari YouTube cenderung lebih terinspirasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pengaruh langsung terhadap prestasi akademik mereka tidak selalu terukur dengan jelas, penguatan nilai-nilai moral yang diajarkan melalui media sosial dapat meningkatkan sikap siswa yang pada akhirnya berpengaruh positif pada prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

4. Dampak Positif Media Sosial pada Peningkatan Karakter dan Keterampilan Sosial

Sebagian besar penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan karakter, yang berhubungan erat dengan prestasi mereka dalam mata pelajaran yang berbasis pada pembentukan karakter seperti Budi Pekerti. Wahyuningsih (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa video-video yang membahas tentang sikap toleransi, saling menghargai, dan berbudi pekerti yang baik di YouTube dapat membantu siswa untuk lebih peka terhadap pentingnya interaksi sosial yang baik. Dengan pengetahuan yang mereka peroleh dari media sosial, siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan perilaku positif di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, yang akhirnya berkontribusi pada pencapaian yang lebih baik dalam mata pelajaran Budi Pekerti.

5. Pengaruh Media Sosial terhadap Prestasi Belajar dan Perilaku Siswa

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sudarno dan Prabowo (2020) meneliti pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa di beberapa sekolah menengah atas. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang terstruktur dan diarahkan, seperti menonton video pembelajaran di YouTube, dapat memperbaiki prestasi belajar siswa. Di sisi lain, penggunaan media sosial secara berlebihan atau tidak terarah dapat menurunkan konsentrasi belajar dan memperburuk prestasi akademik. Penelitian ini menekankan pentingnya pengawasan dan pembimbingan agar penggunaan media sosial dalam pembelajaran memberikan

dampak positif, terutama dalam konteks mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman moral dan etika seperti PAI dan Budi Pekerti.

6. Pengaruh Media Sosial terhadap Pembelajaran Agama Islam

Studi oleh Syamsudin (2017) mengkaji pengaruh media sosial dalam pembelajaran Agama Islam di kalangan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan YouTube untuk menonton video mengenai kajian agama Islam, seperti tafsir, hadis, atau sejarah Islam, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dibandingkan dengan mereka yang hanya bergantung pada buku pelajaran. Syamsudin juga menemukan bahwa video pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memperbaiki sikap dan nilai-nilai religius siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam memperkaya pembelajaran agama, yang pada gilirannya dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dalam PAI.

4. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan sangat penting untuk mendukung pemahaman mengenai topik pengaruh media sosial, khususnya YouTube, terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Berbagai studi sebelumnya memberikan gambaran tentang bagaimana media sosial dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, namun juga ada tantangan yang harus diatasi untuk

memastikan manfaatnya maksimal. Berikut ini adalah beberapa kajian penelitian yang relevan dengan topik ini:

1. Pengaruh Media Sosial terhadap Pembelajaran dan Prestasi Akademik

Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Pratama dan Hasibuan (2019), yang mengkaji penggunaan media sosial dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media sosial, termasuk YouTube, dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik. Dalam konteks pelajaran seperti PAI dan Budi Pekerti, media sosial menawarkan cara baru bagi siswa untuk memahami materi yang mungkin sulit dipahami melalui pembelajaran konvensional, seperti mendengarkan ceramah atau membaca teks.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media sosial secara terstruktur—misalnya, dengan menonton video pembelajaran yang berkaitan dengan agama atau moralitas—dapat memperluas wawasan mereka dan lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut. Media sosial memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang beragam dan menarik, yang mendukung keberagaman gaya belajar mereka.

2. Pemanfaatan YouTube untuk Pembelajaran PAI

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono dan Sulistyaningrum (2020) berfokus pada penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka menyimpulkan bahwa video pembelajaran yang ada di YouTube dapat memperkaya pemahaman

siswa tentang materi PAI, terutama dalam hal pemahaman terhadap sejarah Islam, tafsir, hadis, dan ajaran-ajaran dasar agama Islam lainnya. Dalam penelitian ini, siswa yang aktif menonton video pembelajaran agama melalui YouTube terbukti lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pentingnya YouTube dalam pembelajaran PAI terletak pada kemampuannya untuk menyajikan materi secara visual dan praktis. Penggunaan video memungkinkan siswa untuk melihat contoh nyata dan aplikasi dari teori yang mereka pelajari, yang membuat materi lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak positif pada penguasaan konsep-konsep agama, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar mereka.

3. Pengaruh Media Sosial terhadap Karakter Siswa dalam Pembelajaran Budi Pekerti

Penelitian oleh Sari dan Putri (2019) meneliti pengaruh media sosial dalam pembelajaran Budi Pekerti di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, terutama video edukasi yang berfokus pada karakter dan moralitas, dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Budi Pekerti. Dengan menggunakan YouTube untuk mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab, siswa menjadi lebih terinspirasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan video pembelajaran yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dan menunjukkan perilaku positif dan negatif

memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mudah mencerna dan memahami nilai-nilai moral. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk mendukung pemahaman tentang bagaimana media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Budi Pekerti, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi mereka dalam pelajaran ini.

4. Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Akademik

Penelitian oleh Hidayah dan Ginanjar (2021) memfokuskan kajiannya pada penggunaan media sosial dalam meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana untuk memperbaiki keterampilan interpersonal siswa, yang juga berhubungan dengan prestasi akademik mereka. Dengan menggunakan YouTube, siswa dapat belajar dari pengalaman orang lain, berinteraksi dengan pengajar dan teman sebaya melalui komentar atau diskusi, serta mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai topik yang sedang mereka pelajari.

Hidayah dan Ginanjar menyatakan bahwa selain meningkatkan keterampilan akademik, media sosial juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap pentingnya nilai-nilai moral dan karakter. Penelitian ini relevan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karena keduanya tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang penting bagi perkembangan karakter siswa.

5. Pengaruh Distraksi dari Media Sosial terhadap Prestasi Belajar

Meskipun banyak penelitian menunjukkan dampak positif media sosial dalam pembelajaran, ada juga penelitian yang mengungkapkan dampak negatifnya. Rizki (2020) dalam penelitiannya tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa, menemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan justru dapat menjadi distraksi yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Ketika siswa menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial, mereka dapat kehilangan fokus pada pelajaran, yang akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka.

Penelitian ini memberikan gambaran penting bahwa meskipun media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran, kontrol dan pengawasan yang baik sangat diperlukan agar siswa tidak terjebak dalam penggunaan media sosial yang tidak produktif. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti harus dilakukan dengan hati-hati dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah bagian penting dalam penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti secara sistematis dan logis. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir akan menjelaskan bagaimana penggunaan media sosial, khususnya YouTube, dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi

Pekerti. Kerangka berpikir ini akan membantu memahami mekanisme pengaruh media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa.

1. Variabel yang Diteliti

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang saling berhubungan:

- Variabel Independen (X): Penggunaan media sosial, khususnya YouTube, sebagai sarana pembelajaran.
- Variabel Dependen (Y): Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Penggunaan Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran

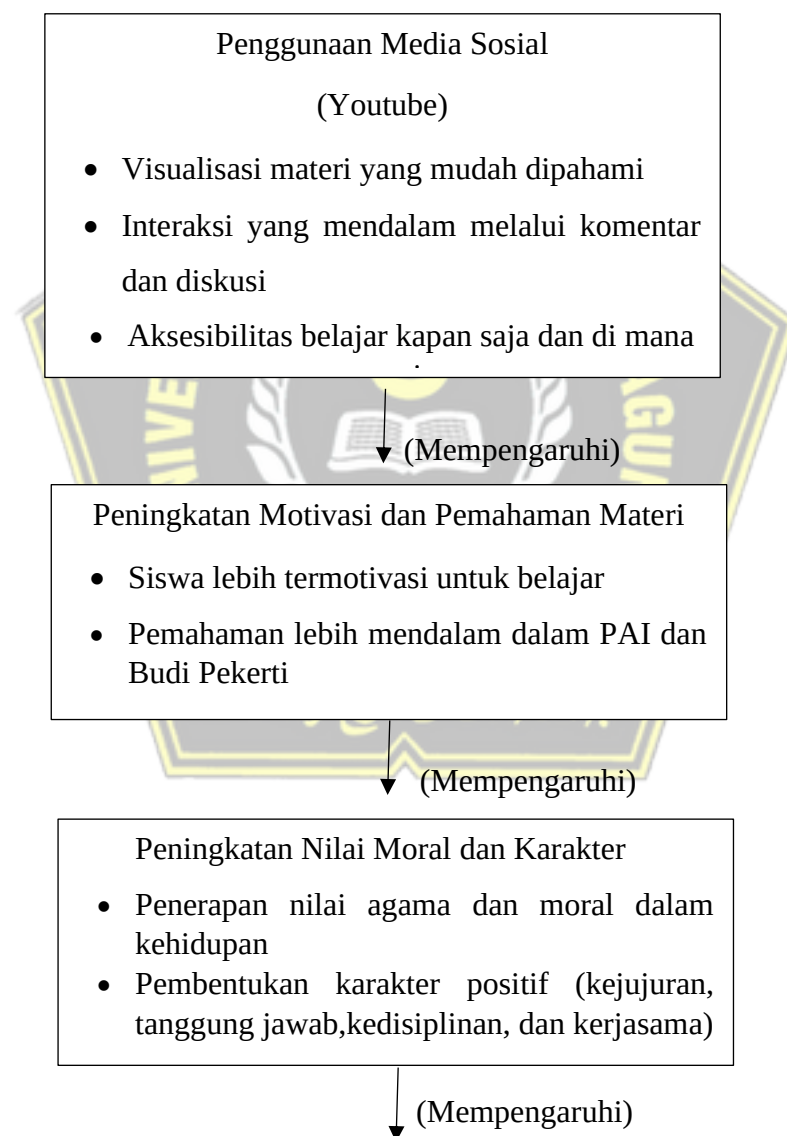
Media sosial, terutama YouTube, menawarkan berbagai video edukatif yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Platform ini menyediakan berbagai video pembelajaran yang dapat diakses kapan saja, memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

Penggunaan YouTube dalam konteks pembelajaran memiliki beberapa manfaat:

- Visualisasi Materi: Video pembelajaran memberikan gambaran visual dan praktis yang lebih mudah dipahami, terutama untuk topik-topik abstrak atau sulit seperti konsep agama dan moralitas dalam PAI dan Budi Pekerti.

- Interaktivitas: Siswa dapat berinteraksi dengan konten melalui komentar atau diskusi, yang mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif.
- Aksesibilitas: Siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar secara online, memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman di luar jam sekolah atau kelas.

Gambar 2.1
Bagan kerangka Pemikiran



Prestasi Belajar dalam PAI dan Budi Pekerti

- Peningkatan pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti
- Penerapan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari

Penjelasan Bagan Kerangka Berpikir:

1. Penggunaan Media Sosial (YouTube):

YouTube berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menyajikan materi dengan visual yang lebih mudah dipahami. Video-video ini juga memungkinkan interaksi antara siswa dengan materi atau sesama siswa, yang meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.

2. Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Materi:

Dengan adanya media sosial, khususnya YouTube, siswa dapat belajar secara mandiri, yang meningkatkan motivasi mereka. Video yang menarik dan informatif dapat membuat mereka lebih paham tentang materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Peningkatan Nilai Moral dan Karakter:

Video yang memperlihatkan penerapan nilai-nilai agama atau moral (seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati) dapat membentuk karakter siswa. Penggunaan media sosial ini juga memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Prestasi Belajar dalam PAI dan Budi Pekerti:

Melalui peningkatan pemahaman materi dan penerapan nilai-nilai moral, prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti akan

meningkat. Siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Bagan ini menggambarkan bahwa penggunaan media sosial (YouTube) berperan sebagai faktor penghubung yang meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta pembentukan karakter siswa, yang akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2002:64). Di dalam penelitian yang bersifat inferensial umumnya melakukan pendekatan analisis data secara kuantitatif, diperlukan suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian.

Dalam statistik hipotesis sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi dimana statistik merupakan ukuran-ukuran yang dikenakan pada sampel, sedangkan parameter adalah ukuran-ukuran yang dikenakan pada populasi. Dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan taksiran terhadap parameter populasi, sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan demikian hipotesis statistik adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak mengenai suatu populasi. Kebenaran atau ketidak benaran suatu hipotesis tidak pernah diketahui dengan pasti kecuali seluruh populasi diamati

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Media Sosial Youtube terhadap Prestasi Belajar

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di SMK NU 1 Adiwerna

H_a : Terdapat pengaruh. Media Sosial Youtube terhadap Prestasi Belajar

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di SMK NU 1 Adiwerna



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel yang dapat dihitung secara statistik, yakni pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Desain survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi yang ada, dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait penggunaan YouTube oleh siswa, serta mendokumentasikan nilai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara dua variabel yang telah disebutkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK NU 1 Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulumnya. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMK

merupakan jenjang pendidikan yang relevan dengan topik penelitian, dan sekolah-sekolah tersebut memiliki akses kepada siswa yang aktif menggunakan media sosial, khususnya YouTube.

Secara spesifik, penelitian ini dilakukan guna mendapatkan gambaran yang lebih representatif mengenai pengaruh penggunaan YouTube terhadap prestasi belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu yang mencakup beberapa tahap, mulai dari persiapan hingga analisis data. Rencana waktu penelitian adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Penelitian:

Penyiapan instrumen penelitian (kuesioner dan izin akses data nilai) dilakukan selama 1 minggu pada tanggal 13 s/d 20 Maret 2025].

b. Pengumpulan Data:

Penyebaran kuesioner dan pengumpulan data nilai akademik dari sekolah-sekolah yang terpilih akan dilakukan selama 1 minggu. Waktu pengumpulan data ini direncanakan berlangsung pada bulan 20 - 28 Maret 2025}. Selama periode ini, peneliti akan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan data yang diperlukan dan memastikan partisipasi siswa dalam mengisi kuesioner.

c. Pengolahan dan Analisis Data:

Setelah data terkumpul, tahap pengolahan dan analisis data akan dilakukan dalam waktu sekitar 4 minggu pada bulan [31 Maret – 28 April

2025]. Dalam tahap ini, peneliti akan memeriksa data yang telah diperoleh, melakukan analisis statistik, dan menyiapkan hasil temuan.

d. **Penulisan Laporan dan Penyusunan Tesis:**

Tahap akhir, yaitu penulisan laporan dan penyusunan tesis, diperkirakan memakan waktu sekitar 2 minggu, yang akan dilakukan pada bulan [29 April s/d 13 Mei 2025}. Secara keseluruhan, penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 bulan, dimulai dari [13 Maret 2025] hingga [13 Mei 2025].

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK NU 1 Adiwerna yang mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta aktif menggunakan YouTube sebagai media untuk belajar.

Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- a. Siswa yang belajar di tingkat SMK: Tingkat pendidikan ini dipilih karena siswa SMK sudah memiliki kapasitas dan kemandirian yang cukup dalam menggunakan teknologi dan media sosial untuk tujuan belajar.
- b. Siswa yang mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Penelitian ini berfokus pada dua mata pelajaran ini karena keduanya merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa, yang relevansinya ingin diukur terhadap penggunaan YouTube.

- c. Siswa yang aktif menggunakan YouTube untuk belajar: Siswa yang dimaksud adalah mereka yang menggunakan YouTube lebih dari sekali dalam seminggu untuk tujuan belajar, baik itu untuk menonton video pembelajaran, ceramah agama, atau materi terkait budi pekerti. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa penggunaan YouTube berhubungan langsung dengan pembelajaran siswa.

Subjek penelitian ini akan dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas. Adapun sampel yang kita ambil ada 40 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Secara lebih rinci, objek penelitian terdiri dari dua variabel utama:

- a. Penggunaan Media Sosial YouTube: Ini merujuk pada frekuensi, jenis konten, dan durasi penggunaan YouTube oleh siswa sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan YouTube ini diukur berdasarkan kuesioner yang akan disebarakan kepada siswa.
- b. Prestasi Belajar Siswa: Prestasi belajar yang dimaksud adalah pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang diukur melalui nilai rata-rata atau nilai ujian akhir yang tercatat dalam rapor.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan dua teknik pengumpulan data utama, yaitu penyebaran kuesioner dan pengumpulan data nilai akademik. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing teknik pengumpulan data:

a. Penyebaran Kuesioner

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang frekuensi, jenis, dan durasi penggunaan YouTube oleh siswa sebagai sarana belajar. Kuesioner akan diberikan kepada siswa yang memenuhi kriteria sampel, yaitu siswa yang aktif menggunakan YouTube dalam proses belajar mereka.

Kuesioner ini akan diberikan secara langsung di sekolah atau melalui platform digital (misalnya, Google Forms) untuk memudahkan siswa dalam mengisi dan mengirimkan kembali kuesioner.

Kuesioner ini berisi serangkaian pertanyaan dengan menggunakan skala Likert untuk menilai tingkat frekuensi penggunaan YouTube dan jenis konten yang ditonton oleh siswa. Selain itu, terdapat pertanyaan terkait durasi penggunaan YouTube setiap minggu.

b. Pengumpulan Data Nilai Akademik

Data prestasi belajar siswa akan diperoleh melalui nilai rapor atau nilai ujian akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Nilai-nilai ini akan diperoleh dengan izin dari pihak sekolah atau guru mata pelajaran terkait.

Data nilai ini akan digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai rata-rata per semester atau nilai ujian akhir menjadi ukuran utama untuk menentukan tingkat prestasi siswa dalam kedua mata pelajaran tersebut.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama:

a. Kuesioner (Untuk Pengukuran Penggunaan YouTube)

Kuesioner ini dirancang untuk mengukur frekuensi, jenis, dan durasi penggunaan YouTube oleh siswa. angket penggunaan media sosial YouTube dengan skala Likert, Anda bisa membuat dan menyusun item pertanyaan yang mencakup beberapa aspek dari penggunaan YouTube dalam konteks pembelajaran. Biasanya, skala Likert memiliki lima pilihan jawaban, yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Kuesioner akan dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Data Demografis Siswa

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Kelas :

Sekolah :

2. Frekuensi Penggunaan YouTube untuk Pembelajaran:

Tabel 3.1 Frekuensi Penggunaan YouTube untuk Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya sering menggunakan YouTube untuk mencari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.					
2	Saya menggunakan YouTube setiap hari untuk mendalami pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.					
3	Saya lebih sering belajar menggunakan video YouTube daripada membaca buku teks.					

3. Jenis Konten yang Dipilih untuk Pembelajaran:

Tabel 3.2 Jenis Konten yang Dipilih untuk Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
4	Saya lebih sering menonton video yang membahas topik-topik terkait Pendidikan Agama Islam.					
5	Saya sering mencari video yang memberikan penjelasan visual untuk memahami materi Budi Pekerti.					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
6	Konten yang saya tonton di YouTube sering kali memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami daripada di kelas.					

4. Pengaruh YouTube terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran:

Tabel 3.3 Pengaruh YouTube terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
7	Menonton video YouTube membantu saya memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih mudah.					
8	YouTube membuat saya lebih tertarik untuk belajar Budi Pekerti.					
9	Saya merasa lebih cepat menguasai materi yang sulit dengan menggunakan video YouTube sebagai referensi.					

5. Pengaruh YouTube terhadap Motivasi dan Konsentrasi Belajar:

Tabel 3.4 Pengaruh YouTube terhadap Motivasi dan Konsentrasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
10	Menonton video YouTube meningkatkan motivasi saya untuk belajar Pendidikan Agama Islam.					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
11	Saya merasa lebih konsentrasi dalam belajar setelah menonton video edukatif di YouTube.					
12	Saya lebih termotivasi untuk mempelajari materi Budi Pekerti setelah menonton video pembelajaran di YouTube.					

6. Keterbatasan Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran:

Tabel 3.5 Keterbatasan Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
13	Saya merasa terganggu oleh iklan atau konten yang tidak relevan saat menonton video YouTube untuk belajar.					
14	Saya kesulitan dalam mencari video yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti					
15	Keterbatasan akses internet mengurangi kemampuan saya untuk memanfaatkan YouTube dalam pembelajaran.					

b. Dokumentasi Nilai Akademik (Untuk Pengukuran Prestasi Belajar)

Data tentang prestasi belajar siswa akan diambil dari nilai rapor yang mencakup nilai rata-rata semester atau nilai ujian akhir untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Table 3.6 Interpretasi Nilai Raport

Interval Koefesien	Kriteria
86 - 100	sangat baik
75 - 85	baik
70 - 74	cukup
0 - 69	gagal

Tabel 3.7
Nilai Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti.

No.	Nama Siswa	Nilai PAIBP	Kategori Nilai
1	Siswa 1	80	baik
2	Siswa 2	90	Sangat baik
3	Siswa 3	75	baik
4	Siswa 4	85	baik
5	Siswa 5	75	baik
6	Siswa 6	78	baik
7	Siswa 7	95	sangat baik

No.	Nama Siswa	Nilai PAIBP	Kategori Nilai
8	Siswa 8	75	baik
9	Siswa 9	75	baik
10	Siswa 10	75	baik
11	Siswa 11	88	sangat baik
12	Siswa 12	92	sangat baik
13	Siswa 13	75	baik
14	Siswa 14	79	baik
15	Siswa 15	75	baik
16	Siswa 16	75	baik
17	Siswa 17	81	baik
18	Siswa 18	80	baik
19	Siswa 19	94	sangat baik
20	Siswa 20	75	baik
21	Siswa 21	90	sangat baik
22	Siswa 22	77	baik

No.	Nama Siswa	Nilai PAIBP	Kategori Nilai
23	Siswa 23	75	baik
24	Siswa 24	82	baik
25	Siswa 25	75	baik
26	Siswa 26	76	baik
27	Siswa 27	75	baik
28	Siswa 28	79	baik
29	Siswa 29	87	sangat baik
30	Siswa 30	75	baik
31	Siswa 31	85	baik
32	Siswa 32	75	baik
33	Siswa 33	93	sangat baik
34	Siswa 34	91	sangat baik
35	Siswa 35	75	baik
36	Siswa 36	83	baik
37	Siswa 37	75	baik

No.	Nama Siswa	Nilai PAIBP	Kategori Nilai
38	Siswa 38	96	sangat baik
39	Siswa 39	82	baik
40	Siswa 40	89	sangat baik

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden adalah valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, ada dua aspek utama yang harus diperhatikan untuk memastikan keabsahan data, yaitu validitas dan reliabilitas data.

1. Validitas Data

Validitas mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, langkah-langkah berikut akan dilakukan:

a. Validitas Instrumen Kuesioner:

Instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran akan diuji validitasnya dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument penelitian ini adalah rumus *product moment* dari pearson, yaitu (Suharsimi Arikunto, 2002: 213)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ (Sugiyono, 2007: 188). Jadi jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Validitas Angket Pengukuran Penggunaan YouTube (X)

No	Nomor Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Soal 1	0,975	0.312	Valid
2	Soal 2	0.965	0.312	Valid
3	Soal 3	0.873	0.312	Valid
4	Soal 4	0,967	0.312	Valid
5	Soal 5	0,973	0.312	Valid
6	Soal 6	0,974	0.312	Valid

7	Soal 7	0,952	0.312	Valid
8	Soal 8	0,964	0.312	Valid
9	Soal 9	0,972	0.312	Valid
10	Soal 10	0,972	0.312	Valid
11	Soal 11	0,963	0.312	Valid
12	Soal 12	0,976	0.312	Valid
13	Soal 13	0,962	0.312	Valid
14	Soal 14	0,931	0.312	Valid
15	Soal 15	0,953	0.312	Valid

Berdasarkan uji validitas di atas diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,321) yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan tentang variabel valid,. Pada tabel tersebut di atas bahwa instrumen motivasi belajar item pertanyaan yang memiliki validitas paling tinggi terdapat pada nomor 12 dengan koefisien korelasi 0,996 dan yang paling rendah item pertanyaan nomor 14 dengan koefisien korelasi 0,931

b. Validitas Isi:

Validitas ini mengukur apakah item-item dalam kuesioner sudah mencakup seluruh aspek yang ingin diukur. Untuk itu, peneliti akan meminta pendapat dari ahli di bidang pendidikan atau praktisi media sosial untuk menilai kesesuaian pertanyaan dalam kuesioner dengan topik penelitian. Dengan demikian, kuesioner dianggap sah jika mencakup dimensi-dimensi penting yang relevan dengan penggunaan YouTube untuk tujuan pembelajaran.

c. Validitas Konstruk:

Peneliti juga akan menguji apakah instrumen kuesioner benar-benar mengukur penggunaan YouTube yang dimaksud dalam penelitian, seperti frekuensi, jenis konten, dan durasi penggunaan YouTube. Uji validitas konstruk ini dapat dilakukan melalui analisis faktor (factor analysis) untuk mengetahui apakah setiap item kuesioner memuat faktor yang diinginkan (misalnya, frekuensi atau durasi penggunaan YouTube).

d. Validitas Data Nilai Akademik:

Data nilai akademik yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan diambil langsung dari dokumen rapor resmi. Karena nilai tersebut merupakan data yang telah dikelola dan dikeluarkan oleh lembaga pendidikan, maka data nilai akademik sudah dianggap memiliki validitas yang tinggi.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali untuk mengukur hal yang sama. Dalam penelitian ini, langkah-langkah berikut akan diambil untuk memastikan reliabilitas data:

a. Reliabilitas Kuesioner:

Untuk memastikan reliabilitas kuesioner yang digunakan, peneliti akan melakukan uji coba kuesioner pada sampel kecil (misalnya, 40 siswa) dari populasi yang sama dengan sampel penelitian. Uji coba ini

bertujuan untuk mengidentifikasi apakah instrumen kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran.

b. Koefisien Alpha Cronbach:

Peneliti akan menghitung koefisien alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi internal kuesioner. Koefisien ini menunjukkan sejauh mana item-item dalam kuesioner saling berkorelasi. Nilai alpha Cronbach yang baik biasanya berada di atas 0,7. Jika nilai ini cukup tinggi, maka instrumen kuesioner dapat dianggap reliabel.

Menurut Arikunto (2010), "semakin tinggi nilai koefisien Cronbach's Alpha, semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut" (Arikunto, 2010, hlm. 201)

Adapun dalam penelitian ini mengukur atau menguji reliabilitas secara manual dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_b^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^2$ = jumlah varians butir

a_b^2 = varians total

(Supardi, 1998: 171)

Menurut Suharsimi Arikunto, kriteria koefisien reliabilitas adalah:

Table 3.9 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Kriteria
0,800 - 1,00	sangat tinggi
0,600 - 0,799	tinggi
0,400 - 0,599	sedang
0,200 - 0,399	rendah
< 0,200	sangat rendah

Dalam memberikan interpretasi harga koefisien reliabilitas instrumen, umumnya menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila r sama dengan atau lebih besar dari 0,6 berarti instrument yang sedang diuji reliabilitasnya tinggi (*reliable*).
- 2) Apabila r lebih kecil dari pada 0,6 berarti instrument yang sedang diuji reliabilitasnya belum tinggi (*unreliable*). (Anas Sudjono, 1996:209)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Table 3.10 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.993	15

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas di atas diketahui r_{11} (0.993) $> 0,6$, maka instrumen penggunaan media sosial youtube dinyatakan reliabel sangat tinggi. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data/penelitian.

c. Uji Stabilitas:

Peneliti juga dapat melakukan uji stabilitas dengan mengulang pengisian kuesioner pada sampel yang sama dalam interval waktu tertentu. Jika hasilnya konsisten, maka instrumen kuesioner dapat dianggap reliabel.

d. Reliabilitas Data Nilai Akademik:

Data nilai akademik yang diperoleh dari rapor siswa akan dianggap reliabel karena berasal dari sumber yang resmi dan dikelola dengan prosedur yang standar di sekolah. Selain itu, untuk mengurangi bias atau ketidakkonsistenan dalam pengumpulan data, peneliti akan bekerja sama dengan pihak sekolah atau guru yang mengelola data nilai untuk memastikan bahwa nilai yang digunakan valid dan sah.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, digunakan analisis data kuantitatif dengan analisis regresi linier. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (penggunaan media sosial YouTube) terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa).

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel dependen (nilai akademik) dan variabel independen (penggunaan YouTube) terdistribusi secara normal.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah:

- Uji Kolmogorov-Smirnov atau Uji Shapiro-Wilk: Kedua uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data variabel yang digunakan memiliki distribusi normal. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal.
- Histogram dan P-Plot: Dapat digunakan untuk memvisualisasikan distribusi data.

2. Uji Linieritas

Setelah data dinyatakan terdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji linieritas untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (penggunaan YouTube) dan variabel dependen (prestasi belajar) bersifat linier. Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah hubungan antar variabel dapat dijelaskan dengan model linier

sederhana. Uji F pada analisis regresi linier dapat digunakan untuk menguji apakah hubungan antara kedua variabel tersebut linier.

3. Uji Multikolinearitas

Dalam analisis regresi linier, jika terdapat lebih dari satu variabel independen, maka penting untuk melakukan uji multikolinearitas. Namun, dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen, yaitu penggunaan YouTube, sehingga uji multikolinearitas tidak diperlukan. Jika ada lebih dari satu variabel independen, maka uji ini akan dilakukan untuk memastikan tidak ada korelasi yang sangat tinggi antara variabel independen yang akan mengganggu hasil analisis.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan linieritas, analisis regresi linier sederhana akan dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan YouTube terhadap prestasi belajar siswa. Regresi linier sederhana digunakan karena hanya ada satu variabel independen (penggunaan YouTube) dan satu variabel dependen (prestasi belajar).

Model Regresi Linier Sederhana:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Prestasi belajar siswa (nilai akademik)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh penggunaan YouTube terhadap prestasi belajar

X = Penggunaan media sosial YouTube (frekuensi, jenis, dan durasi penggunaan)

ε = Error term (kesalahan pengukuran)

Tujuan Analisis Regresi:

- a. Mengidentifikasi sejauh mana penggunaan YouTube berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Menilai signifikansi pengaruh antara variabel independen (penggunaan YouTube) dan variabel dependen (prestasi belajar siswa) melalui nilai signifikansi atau p-value pada uji t.

5. Uji T dan Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah melakukan analisis regresi, uji t akan digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi β_1 signifikan atau tidak.

Uji t akan memberikan informasi apakah variabel independen (penggunaan YouTube) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Selain itu, koefisien determinasi (R^2) akan dihitung untuk mengetahui seberapa besar variasi dalam prestasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh penggunaan YouTube. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa

model regresi dapat menjelaskan sebagian besar variabilitas prestasi belajar siswa.

6. Uji Asumsi Regresi

Sebelum menarik kesimpulan, penting untuk melakukan beberapa uji asumsi regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi regresi linier:

- Uji Heteroskedastisitas: Memeriksa apakah varians residual (kesalahan) bersifat konstan. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi kesimpulan yang ditarik dari analisis regresi.
- Uji Autokorelasi: Memeriksa apakah ada korelasi antara residual dari pengamatan yang satu dengan yang lainnya, yang dapat menyebabkan bias dalam model regresi.

Jika uji heteroskedastisitas atau autokorelasi menunjukkan masalah, maka langkah-langkah perbaikan, seperti transformasi data atau penggunaan metode regresi yang lebih canggih (misalnya, regresi dengan pembobotan), bisa dipertimbangkan.

3.7. Interpretasi Hasil

Setelah semua uji dilakukan dan analisis regresi selesai, langkah berikutnya adalah interpretasi hasil yang meliputi:

- Menilai pengaruh positif atau negatif dari penggunaan YouTube terhadap prestasi belajar siswa.

- Menginterpretasikan koefisien regresi untuk mengetahui seberapa besar perubahan prestasi belajar berdasarkan tingkat penggunaan YouTube.
- Menggunakan nilai R^2 untuk mengetahui seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam prestasi belajar



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Hasil angket penggunaan media sosial youtube dalam pembelajaran mata pelajaran PAIBP

1. Frekuensi penggunaan YouTube untuk pembelajaran

Tabel 4.1 Pernyataan 1

Pernyataan 1: "Saya sering menggunakan YouTube untuk mencari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	30%	12
Setuju (S)	30%	12
Netral (N)	20%	8
Tidak Setuju (TS)	10%	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	10%	4
Total	100%	40

Kesimpulan : Sebagian besar siswa sering menggunakan YouTube untuk mencari materi pembelajaran.

Tabel 4.2 Pernyataan 2

Pernyataan 2 : "Saya menggunakan YouTube setiap hari untuk mendalami pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	20%	8
Setuju (S)	20%	8
Netral (N)	30%	12
Tidak Setuju (TS)	20%	8
Sangat Tidak Setuju (STS)	10%	4
Total	100%	40

Kesimpulan : Meskipun banyak siswa yang menggunakan YouTube, tidak semua siswa menggunakannya setiap hari.

Tabel 4.3 Pernyataan 3

Pernyataan 3 : "Saya lebih sering belajar menggunakan video YouTube daripada membaca buku teks."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	15%	6
Setuju (S)	30%	12
Netral (N)	50%	20
Tidak Setuju (TS)	5%	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	0%	0
Total	100%	40

Kesimpulan: Mayoritas siswa masih mengandalkan buku teks, meskipun YouTube digunakan sebagai sumber tambahan.

2. Jenis Konten yang Dipilih untuk Pembelajaran

Tabel 4.4 Pernyataan 4

Pernyataan 4 : "Saya lebih sering menonton video yang membahas topik-topik terkait Pendidikan Agama Islam."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	40%	16
Setuju (S)	30%	12
Netral (N)	20%	8
Tidak Setuju (TS)	5%	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5%	2
Total	100%	40

Kesimpulan : Banyak siswa yang mencari konten terkait Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.5 Pernyataan 5

Pernyataan 5: "Saya sering mencari video yang memberikan penjelasan visual untuk memahami materi Budi Pekerti."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	35%	14
Setuju (S)	30%	12
Netral (N)	25%	10
Tidak Setuju (TS)	5%	2

Sangat Tidak Setuju (STS)	5%	2
Total	100%	40

Kesimpulan: Konten visual tentang Budi Pekerti sangat dibutuhkan oleh sebagian besar siswa.

Tabel 4.6 Pernyataan 6

Pernyataan 6 : "Konten yang saya tonton di YouTube sering kali memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami daripada di kelas."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	30%	12
Setuju (S)	25%	10
Netral (N)	20%	8
Tidak Setuju (TS)	15%	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	10%	4
Total	100%	40

Kesimpulan : Banyak siswa merasa bahwa penjelasan video YouTube lebih mudah dipahami dibandingkan pengajaran di kelas.

3. Pengaruh YouTube terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran

Tabel 4.7 Pernyataan 7

Pernyataan 7 : "Menonton video YouTube membantu saya memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih mudah."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	40%	16

Setuju (S)	40%	16
Netral (N)	10%	4
Tidak Setuju (TS)	5%	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5%	2
Total	100%	40

Kesimpulan: Penggunaan YouTube sangat membantu siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.8 Pernyataan 8

Pernyataan 8 : "YouTube membuat saya lebih tertarik untuk belajar Budi Pekerti."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	30%	12
Setuju (S)	45%	18
Netral (N)	15%	6
Tidak Setuju (TS)	5%	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5%	2
Total	100%	40

Kesimpulan : YouTube meningkatkan minat siswa untuk belajar Budi Pekerti.

Tabel 4.9 Pernyataan 9

Pernyataan 9 : "Saya merasa lebih cepat menguasai materi yang sulit dengan menggunakan video YouTube sebagai referensi."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	35%	14
Setuju (S)	25%	10
Netral (N)	25%	10
Tidak Setuju (TS)	10%	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5%	2
Total	100%	40

Kesimpulan : Banyak siswa merasa bahwa YouTube membantu mereka menguasai materi yang sulit dengan lebih cepat.

4. Pengaruh YouTube terhadap Motivasi dan Konsentrasi Belajar

Tabel 4.10 Pernyataan 10

Pernyataan 10 : "Menonton video YouTube meningkatkan motivasi saya untuk belajar Pendidikan Agama Islam."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	30%	12
Setuju (S)	40%	16
Netral (N)	20%	8
Tidak Setuju (TS)	5%	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5%	2
Total	100%	40

Kesimpulan : Video YouTube cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.11 Pernyataan 11

Pernyataan 11 : "Saya merasa lebih konsentrasi dalam belajar setelah menonton video edukatif di YouTube."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	25%	10
Setuju (S)	40%	16
Netral (N)	20%	8
Tidak Setuju (TS)	10%	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5%	2
Total	100%	40

Kesimpulan : YouTube berkontribusi pada peningkatan konsentrasi siswa dalam belajar.

Tabel 4.12 Pernyataan 12

Pernyataan 12 : "Saya lebih termotivasi untuk mempelajari materi Budi Pekerti setelah menonton video pembelajaran di YouTube."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	30%	12
Setuju (S)	25%	10
Netral (N)	25%	10
Tidak Setuju (TS)	10%	4

Sangat Tidak Setuju (STS)	10%	4
Total	100%	40

Kesimpulan : YouTube memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar Budi Pekerti.

5. Keterbatasan Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran

Tabel 4.13 Pernyataan 13

Pernyataan 13 : "Saya merasa terganggu oleh iklan atau konten yang tidak relevan saat menonton video YouTube untuk belajar."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	20%	8
Setuju (S)	15%	6
Netral (N)	40%	16
Tidak Setuju (TS)	15%	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	10%	4
Total	100%	40

Kesimpulan : Gangguan seperti iklan cukup mengganggu sebagian siswa saat belajar menggunakan YouTube.

Tabel 4.14 Pernyataan 14

Pernyataan 14 : "Saya kesulitan dalam mencari video yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	10%	4

Setuju (S)	25%	10
Netral (N)	50%	20
Tidak Setuju (TS)	10%	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5%	2
Total	100%	40

Kesimpulan : Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mencari konten yang sesuai, meskipun mayoritas dapat menemukannya dengan usaha.

Tabel 4.15 Pernyataan 15

Pernyataan 15 : "Keterbatasan akses internet mengurangi kemampuan saya untuk memanfaatkan YouTube dalam pembelajaran."		
Jawaban	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Setuju (SS)	15%	4
Setuju (S)	30%	10
Netral (N)	35%	20
Tidak Setuju (TS)	15%	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5%	2
Total	100%	40

Kesimpulan : Akses internet yang terbatas menjadi kendala utama bagi sebagian siswa.

4.2 Pembahasan

Pada Bab IV ini, akan disajikan hasil analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, pembahasan akan mencakup interpretasi dari hasil analisis, serta hubungan temuan penelitian dengan teori atau penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Data yang digunakan terdiri dari dua variabel utama:

- Variabel independen: Penggunaan media sosial YouTube untuk tujuan belajar.
- Variabel dependen: Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berikut adalah hasil dari analisis data yang telah dilakukan:

1. Deskripsi Penggunaan YouTube oleh Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 40 siswa, data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (80%) menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran secara sering dan sangat sering. Frekuensi penggunaan YouTube untuk belajar berkisar antara 3 hingga 5 kali per minggu, dengan sebagian besar siswa menghabiskan 1 hingga 2 jam per minggu untuk menonton konten pembelajaran terkait dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Jenis konten yang paling sering ditonton oleh siswa adalah video ceramah agama dan budi pekerti (90%) dan video pembelajaran umum lainnya (10%).

2. Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan pengumpulan data nilai rapor siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Tabel Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Statistics		
AL		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		81.30
Std. Error of Mean		1.114
Median		79.00
Mode		75
Std. Deviation		7.046
Variance		49.651
Skewness		.741
Std. Error of Skewness		.374
Kurtosis		-.897
Std. Error of Kurtosis		.733
Range		21
Minimum		75
Maximum		96
Sum		3252

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Rata-rata nilai siswa adalah 81,30, dengan standar deviasi 7,046. Prestasi belajar siswa diukur menggunakan nilai rapor, yang mencakup nilai ujian akhir semester dan penilaian harian.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap prestasi belajar mata Pelajaran PAIBP, diperoleh hasil sebagai berikut:

Outout SPSSnya adalah

Tabel 4.17 Output Bagian Pertama

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_TOTAL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_TOTAL

b. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variable yang dimasukan serta metode yang digunakan . dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Penggunaan Media Sosial YouTube sebagai variabel independent dan prestasi belajar Mata Pelajaran PAIBP sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 4.18 Output Bagian Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.162 ^a	.026	.001	7.044

a. Predictors: (Constant), X_TOTAL

Tabel di atas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,162. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,026 , yang mengandung

pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan media sosial YouTube) terhadap variabel terikat (prestasi belajar Mata Pelajaran PAIBP) sebesar 2,6%.

Tabel 4.19 Output Bagian Ketiga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.949	1	50.949	1.027	.317 ^b
	Residual	1885.451	38	49.617		
	Total	1936.400	39			

a. Dependent Variable: Y_TOTAL

b. Predictors: (Constant), X_TOTAL

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 1,027 dengan tingkat signifikansi 0,317 > 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel penggunaan media sosial YouTube (X) tidak mempengaruhi variabel prestasi belajar Mata Pelajaran PAIBP (Y).

Tabel 4.20 Output Bagian Keempat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.086	3.899		21.823	.000
	X_TOTAL	-.070	.069	-.162	-1.013	.317

a. Dependent Variable: Y_TOTAL

Tabel di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 85,086, sedang nilai penggunaan media sosial YouTube (b/koeffisien regresi) -0,070, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 85,086 - 0,070X$$

Persamaan di atas dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 85,086, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel penggunaan media sosial YouTube adalah sebesar 85,086.
2. Koefisien regresi X sebesar -0,070 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% penggunaan media sosial YouTube maka nilai prestasi belajar PAIBP berkurang sebesar 0,070. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif , sehingga dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

1. Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,317 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Media Sosial YouTube (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAIBP (Y)
2. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-1,013 < t_{tabel}$ 0.3120, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Media Sosial YouTube (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAIBP (Y)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa

1. Penggunaan YouTube untuk belajar memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran PAIBP. Koefisien regresi - 0,070 menunjukkan bahwa setiap menyatakan bahwa setiap

penambahan 1% penggunaan media sosial YouTube maka nilai prestasi belajar PAIBP berkurang sebesar 0,070.

2. R Square sebesar 0,026, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan media sosial YouTube) terhadap variabel terikat (prestasi belajar Mata Pelajaran PAIBP) sebesar 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan YouTube terhadap prestasi belajar PAIBP sangat kecil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara penggunaan media sosial YouTube dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil ini mendukung hipotesis nihil (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bahwa penggunaan YouTube tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Beberapa temuan yang dapat dibahas lebih lanjut antara lain:

1. Pengaruh Negatif Penggunaan YouTube

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan YouTube memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media sosial dan platform berbasis video seperti YouTube dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pembelajaran siswa. YouTube menyediakan berbagai jenis konten yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, termasuk video ceramah agama yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, YouTube dapat berfungsi sebagai

media pembelajaran yang memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sekaligus memperluas pengetahuan mereka.

2. Durasi dan Frekuensi Penggunaan YouTube

Data menunjukkan bahwa siswa yang lebih sering dan lebih lama menggunakan YouTube untuk belajar cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan YouTube berhubungan langsung dengan peningkatan prestasi akademik. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa media sosial yang digunakan dengan tujuan pendidikan dapat memberikan hasil yang signifikan jika digunakan dengan cara yang terstruktur dan terarah. Namun, penggunaan YouTube yang tidak terkontrol dan hanya untuk hiburan dapat mengurangi efektivitasnya sebagai alat pembelajaran.

3. Koefisien Determinasi (R^2) dan Faktor Lain yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

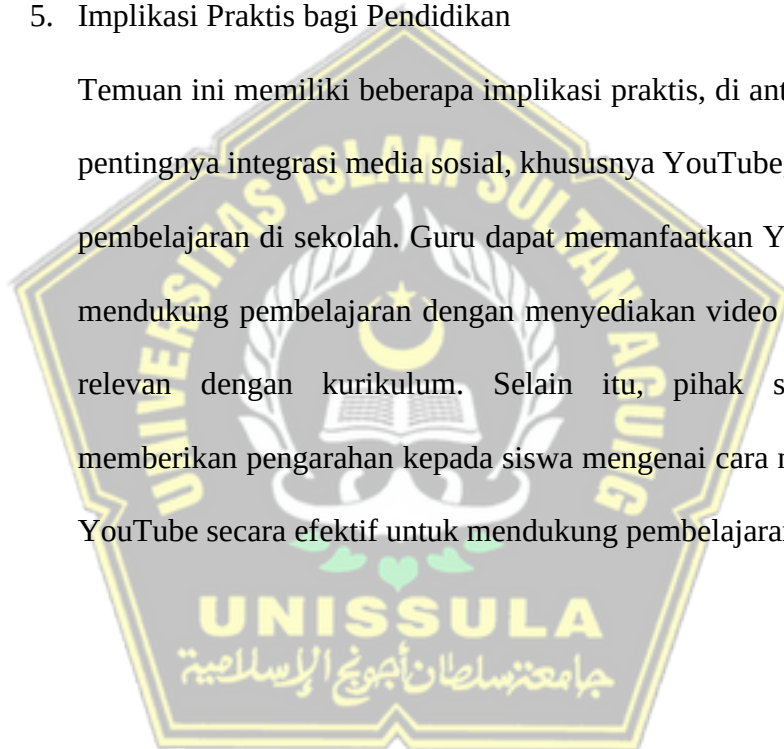
Meskipun penggunaan YouTube memiliki pengaruh positif, koefisien determinasi yang diperoleh hanya sebesar 0,026. Artinya, meskipun penggunaan YouTube berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa, ada faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar, seperti motivasi intrinsik siswa, keterampilan belajar, dukungan dari guru, serta kualitas materi yang disajikan melalui YouTube. Oleh karena itu, penting bagi penelitian mendatang untuk mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Jenis Konten YouTube yang Ditonton oleh Siswa

Jenis konten yang paling sering ditonton siswa adalah video ceramah agama, yang relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta tutorial budi pekerti yang mendukung pembelajaran karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai karakter dan pemahaman agama yang diajarkan di sekolah.

5. Implikasi Praktis bagi Pendidikan

Temuan ini memiliki beberapa implikasi praktis, di antaranya adalah pentingnya integrasi media sosial, khususnya YouTube, dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dapat memanfaatkan YouTube untuk mendukung pembelajaran dengan menyediakan video edukatif yang relevan dengan kurikulum. Selain itu, pihak sekolah perlu memberikan pengarahan kepada siswa mengenai cara memanfaatkan YouTube secara efektif untuk mendukung pembelajaran mereka.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Penggunaan YouTube terhadap Prestasi Belajar
Penggunaan media sosial YouTube memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan frekuensi dan durasi penggunaan YouTube untuk belajar tidak berhubungan langsung dengan peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Hubungan yang terbatas antara frekuensi penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran dengan peningkatan prestasi belajar siswa di SMK NJ 1 Adiwerna. Hasilnya koefisien determinasi (R^2) yang hanya sebesar 0,026 menunjukkan bahwa penggunaan YouTube menjelaskan sekitar 2,6% variasi dalam prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa ada faktor lain, seperti motivasi siswa, dukungan dari guru dalam penggunaan YouTube yang terstruktur dan terarah, dan kualitas materi pelajaran, yang turut mempengaruhi prestasi belajar.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berikut untuk berbagai pihak terkait:

1. Bagi Sekolah dan Guru

- Integrasi YouTube dalam Pembelajaran: Guru perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan YouTube sebagai alat bantu pembelajaran di kelas, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru dapat memilih atau membuat konten video yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari agar siswa dapat lebih mudah memahami topik tersebut.
- Pembimbingan Penggunaan YouTube: Sekolah perlu memberikan arahan kepada siswa tentang cara memanfaatkan YouTube secara efektif dan bijak, terutama untuk tujuan pendidikan. Mengingat YouTube juga mengandung banyak konten hiburan yang tidak selalu edukatif, pembimbingan ini penting untuk memaksimalkan manfaatnya sebagai sumber belajar.
- Penggunaan YouTube untuk Pembelajaran Karakter: Mengingat YouTube juga menyediakan berbagai video yang berkaitan dengan pembentukan karakter, guru dapat memanfaatkan video-video ini dalam pembelajaran Budi Pekerti untuk menguatkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa.

2. Bagi Siswa

- Penggunaan YouTube yang Terarah: Siswa disarankan untuk menggunakan YouTube sebagai sumber pembelajaran yang terarah dan

sesuai dengan kebutuhan pendidikan mereka. Sebaiknya siswa memilih konten yang relevan dengan materi pelajaran, serta tidak terlalu banyak menghabiskan waktu untuk konten yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

- Pengaturan Waktu Belajar: Siswa perlu mengatur waktu dengan bijak antara menggunakan YouTube untuk belajar dan kegiatan lain, agar penggunaan media sosial tidak mengganggu waktu belajar dan aktivitas lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian Lanjutan dengan Variabel Tambahan: Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh penggunaan YouTube terhadap prestasi belajar siswa tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, dan faktor sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
- Perbandingan Penggunaan Media Sosial Lainnya: Peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan pengaruh penggunaan YouTube dengan media sosial atau platform digital lainnya, seperti Instagram, TikTok, atau platform e-learning lainnya, untuk melihat perbedaan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

4. Bagi Pihak Pengelola YouTube dan Platform Pembelajaran Online

- Pengembangan Konten Edukasi: YouTube sebagai platform penyedia konten dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk menyediakan lebih banyak konten edukasi yang berkualitas dan sesuai

dengan kurikulum pendidikan. Hal ini akan mempermudah siswa dalam mengakses materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka.

- Fitur Khusus untuk Pembelajaran: Pihak YouTube dapat mengembangkan fitur khusus yang memudahkan siswa dalam mencari video yang terkait dengan pembelajaran dan pendidikan, serta menyediakan fitur untuk menandai video yang sudah disaring sesuai dengan standar pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim. (n.d.). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Maktabah al-Taufiq.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bangun, P. S., & Manurung, R. (2019). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 45-56.
- Choeroni, dkk. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VIII* (Kurikulum 2013 revisi). Jakarta: Erlangga.
- Darmalaksana, D. (2018). Pengaruh penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 112-120.
- Dewi, R. I., & Setiawan, I. P. (2020). *Peran YouTube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fitriani, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus pada Siswa SMA di Jakarta*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(2), 45-57.
- Hamzah, H. (2018). *Teori Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Hidayat, A. S. (2021). Pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 85-96.
- Hidayati, N., & Permatasari, M. (2022). Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(2), 143-158.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2016). *Pendekatan Ilmiah dalam Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Prasetyo, H., & Yusuf, M. (2017). Pengaruh YouTube terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(4), 223-237.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. On the Horizon, 9(5), 1-6.
- Sari, M. A. (2020). *Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(3), 101-113.
- Sugiyono, M. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin, M., & Fahmi, M. (2020). Penggunaan media sosial dalam pendidikan karakter dan budi pekerti. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 45-57.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- We Are Social & Hootsuite. (2024). *Digital 2024: Global Overview Report*. Diakses dari <https://wearesocial.com/digital-2024>
- Wibowo, D. (2019). Pengaruh penggunaan YouTube terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 102-109
- Wijaya, A. (2017). *Media Sosial dan Pembelajaran: Teori dan Praktik di Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Zulfikar, M., & Suryani, L. (2021). Peran YouTube dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Budi Pekerti. *Jurnal Pembelajaran Sosial Budaya*, 14(2), 67-76